

**AKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH
DAN ATLET SOFTBALL KOTA CILEGON**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Ujian Sarjana (S-1)

Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa



Disusun oleh :

Kiki Rizki Amirulloh

NIM. 6662083121

**KONSENTRASI ILMU HUMAS
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**

2015

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Kiki Rizki Amirulloh
NIM : 6662083121
Tempat Tanggal Lahir : Serang, 28 Agustus 1989
Program Study : Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Aktivitas Interpersonal Pelatih dan Atlet Softball Kota Cilegon adalah hasil karya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar. Apabila dikemudian hari skripsi ini tidak terbukti mengandung unsur plagiat, maka gelar kesarjanaan saya bisa dicabut.

Cilegon, 14 Agustus 2015

Kiki Rizki Amirulloh

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : KIKI RIZKI AMIRULLOH
Nim : 6662083121
Judul : AKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL
PELATIH DAN ATLET SOFTBALL KOTA
CILEGON

Serang, 14 Agustus 2015

Skripsi ini telah disetujui untuk di ujikan

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

R. Nia Kania K, S.Ip., M.Si
NIP. 197907082002122002

Burhanudin, SE., M.Si
NIP. 197504052008121001

Mengethui

Dekan Fisip Untirta

Dr. Agus Sjafari, M.Si
NIP. 197108242005011002

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : KIKI RIZKI AMIRULLOH
NIM : 6662083121
Judul Skripsi : AKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL
PELATIH DAN ATLET SOFTBALL KOTA CILEGON

Telah diuji di hadapan Dewan Penguji Sidang Skripsi di Serang, tanggal 24 Agustus 2015 dan dinyatakan **LULUS**.

Serang, 7 Oktober 2015

Ketua Penguji :

Dr.Rahmi Winangsih, M.Si
NIP: 196810192005012001

(.....)

Anggota:

Puspita Asri Praceka, M.I.Kom
NIP: 198407132008122002

(.....)

Anggota:

Burhanudin, SE., M.Si
NIP: 197504052008121001

(.....)

Mengetahui,

Dekan FISIP Untirta

Ketua Program Studi

Dr. Agus Sjafari, M.Si
NIP: 197108242005011002

Neka Fitriyah, S.Sos., M.Si
NIP: 197708112005012003

Aku Bukanlah Orang Hebat,

Tapi Aku Mau Belajar Dari Orang-Orang Yang Hebat

Aku Adalah Orang Biasa,

Tapi Aku Ingin Menjadi Orang Yang Luar Biasa

Dan Aku Bukanlah Orang Yang Istimewa,

Tapi Aku Ingin Membuat Seseorang Menjadi Istimewa

*Skripsi ini kupersembahkan
Dengan segala hormat dan cinta kasih
Kepada keluargaku Papah (Alm) dan Mamah
Yang telah melimpahkan begitu banyak
Kasih sayang dan akan selalu menjadi sumber
Motivasi dan inspirasi...*

ABSTRAK

Kiki Rizki Amirulloh. 083121. Aktivitas Komunikasi Interpersonal Pelatih dan Atlet Softball Kota Cilegon. Pembimbing I : R. Nia Kania K, S.Ip, M.Si. dan Pembimbing II : Burhanudin, SE, M.Si.

Komunikasi merupakan hal yang tidak dapat lepas dari kehidupan manusia, baik itu secara verbal maupun non verbal. Aktivitas komunikasi merupakan kegiatan komunikasi interpersonal yang dilakukan dua orang atau lebih yang dilakukan secara pribadi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor pendukung aktivitas komunikasi interpersonal pelatih dan atlet Softball Kota Cilegon serta faktor penghambat aktivitas komunikasi interpersonal pelatih dan atlet softball Kota Cilegon, yaitu untuk mengetahui praktik dan cara aktivitas komunikasi interpersonal yang digunakan dalam kegiatan kepelatihan yang dilakukan antara pelatih dan atlet. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Yaitu dengan cara menggambarkan dan membahas masalah aktivitas komunikasi interpersonal pelatih dan atlet softball Kota Cilegon. Proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan wawancara, dan observasi. Dengan menggunakan teori kompetensi dari Spencer & Spencer yaitu sebagai karakteristik dasar yang dimiliki oleh seorang individu yang berhubungan secara kausal dalam memenuhi kriteria yang diperlukan dalam menduduki suatu jabatan. Penelitian ini di buat guna melihat bagaimana aktivitas komunikasi interpersonal dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses komunikasi itu. Dengan adanya aktivitas komunikasi interpersonal, pelatih dituntut memiliki kemampuan komunikasi yang efektif agar saling membantu dalam pemecahan masalah dan saling memberi dukungan. Faktor pendukung dari aktivitas komunikasi interpersonal meliputi keterbukaan, motivasi, kedisiplinan dan dukungan. Faktor penghambatnya yaitu permasalahan diri atlet, fasilitas, dan kurangnya interaksi dari atlet junior.

Kata Kunci: Aktivitas, Komunikasi Interpersonal, Pelatih dan Atlet.

ABSTRACT

Kiki Rizki Amirulloh. 083121. Interpersonal Communication Activity Coaches and Athletes Softball Cilegon. Guide I: R. Nia Kania K, S.Ip, M.Si. and Guide II: Burhanudin, SE, M.Si.

Communication is something that can't be separated from human life, whether it is verbal or non-verbal. Communication activity is interpersonal communication activities performed two or more persons are performed privately. The aim of this study was to determine the factors supporting activity interpersonal communication coaches and athletes Softball Cilegon well as factors inhibiting the activity of interpersonal communication coach and athlete softball Cilegon, which is to know the practice and how the activity of interpersonal communication that is used in the coaching conducted between coaches and athletes. The research method in this study used descriptive qualitative approach. That is the way to describe and discuss the problem of interpersonal communication activities softball coaches and athletes Cilegon. The process of data collection conducted by researchers is to interview, and observation. By using the theory of Spencer & Spencer competence that is as basic characteristics possessed by an individual who is related causally to meet the criteria necessary to occupy a position. This study was made to see how the interpersonal communication activities and the factors that influence the communication process. With the interpersonal communication activities, coaches are required to have effective communication skills in order to help one another in problem solving and mutual support. Supporting factors of interpersonal communication activities include openness, motivation, discipline and support. Inhibiting factors, namely the problems themselves athletes, facilities, and the lack of interaction of junior athletes.

Keywords: Activity, Interpersonal Communication, Coaches and Athletes.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'aalamiin. Puji syukur Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul “Aktivitas Komunikasi Interpersonal Pelatih dan Atlet Softball Kota Cilegon” ini dapat terselesaikan.

Penyusun Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian tingkat sarjana pada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang Banten.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, banyak mendapat dorongan dan bantuan yang berharga dari berbagai pihak, dan sedikit banyak mengutip berbagai buku dan tulisan orang lain. Untuk itu pada kesempatan ini, dengan keikhlasan, ketulusan dan klerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi – tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Sholeh Hidayat., M.Pd selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Prof. Agus Sjafari, M.Si selaku Dekan Fisip Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
3. Neka Fitriyah, S. Sos., M.Si selaku ketua prodi Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

4. Puspita Asri P., M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
5. R. Nia Kania, S.SIP., M.Si selaku dosen pembimbing I, yang juga telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pencerahan, ilmu, masukan serta kesabarannya hingga terselesaikan skripsi ini.
6. Burhanudin, SE., M.Si selaku dosen pembimbing II penulis yang juga telah memberikan bimbingan penuh perhatian dan masukan pencerahan ilmu selama masa perkuliahan penulis
7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah memberikan pengajaran dan pendidikan selama penulis menuntut ilmu.
8. Seluruh staff administrasi dan pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah membantu kelancaran administrasi penulis selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
9. Coach Nurliyanto, Coach Supriono, Coach Asep Sunarya, Wahyu permaji, Ali Rizky dan Dimas Setyo selaku informan yang telah member informasi yang peneliti butuhkan dalam merampungkan penelitian ini.
10. Ayahanda Lukman Nulhakim (Alm) dan Siti Futiroh. Ibunda Tercinta, yang telah mencurahkan kasih sayang tiada henti, dorongan, kesabaran serta do'a tulus demi keberhasilan penulis selama ini. Penulis sangat sayang dan peduli dengan kalian. Mudah-mudahan bisa membuat kalian bahagia dan bangga.

11. Kakak serta Ponakan tersayang, Silvia Andriyani, Rasidi, Marsya Azizah, Fellisha Azizah. Terima kasih semangatnya lewat obrolan-obrolan hangat dan canda tawa bersama penulis.
12. Keluarga besar H. Hasyim dan Hj. Rubi'ah yang selalu mendorong dan mengingatkan peneliti untuk segera merampungkan kuliah dan mendapatkan pekerjaan.
13. Kepada Teman, sahabat, yang sudah seperti keluarga. Ari sudewo, Ahmad Najiulloh yang setiap datang ke kamar pasti membuat berantakan. Melinda, Ade Nay, Julia, Ronald, Kucing yang selalu bertanya kepada penulis kapan wisuda. Terima kasih atas semua warna kehidupan yang sudah kalian berikan.
14. Kepada organisasi kepemudaan Link. Sekong. Rangga, Fadli, Joko, Kang Nikmat yang telah memberikan motivasi kepada penulis agar cepat menyelesaikan perkuliahan.
15. Wanita spesial yang sampai sekarang masih memberikan dukungan kepada penulis, Endah. Ini hasil akhir perjuangan penulis menyelesaikan perkuliahan terima kasih sudah rewel terus mengingatkan umur yang sudah semakin tua untuk masa perkuliahan.
16. Tim Rusuh. Reja Suryalaksana, Mamih Reni, Nurul, Vita, Tice, Gery, Capcus, Gareng, Mas Adi, Rizki Aziz, Pendi, Windi Tresnanda yang selama ini penulis merasa senang berada didekat mereka.
17. Nona Iluy yang setiap hari menemani penulis mengerjakan tugas penulisan skripsi.

18. Untuk kawan-kawan angkatan 2008 baik humas maupun jurnalistik yang selalu kompak, seru dan konyol yang menjadi motivasi untuk kuliah dan menyelesaikan skripsi ini.
19. Untuk adik-adik angkatan 2009, 2010, dan 2011 yang juga memberikan motivasi.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan semua pihak dengan balasan yang setimpal, amien. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan siapa saja yang membacanya.

Cilegon, 14 Agustus 2015

Kiki Rizki Amirulloh

DAFTAR ISI

	Halaman
Pernyataan Orisinalitas	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan	iv
Motto	v
Abstrak	vi
Abstract	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar isi	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Identifikasi Masalah.....	6
1.4 Batasan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II DESKRIPSI TEORI	9
2.1 Deskripsi Teori.....	9
2.1.1 Definisi Komunikasi.....	9
2.1.2 Definisi Komunikasi Interpersonal.....	13

2.1.3 Unsur-unsur Komunikasi.....	17
2.1.4 Fungsi Komunikasi.....	18
2.1.5 Proses Komunikasi	18
2.2 Komunikasi Instruksional.....	21
2.2.1 Pengertian Komunikasi Instruksional.....	21
2.2.2 Fungsi dan Manfaat Komunikasi Instruksional.....	22
2.2.3 Metode Komunikasi Instruksional	23
2.3 Aktivitas	25
2.3.1 Pengertian Aktivitas	25
2.3.2 Pengertian Pelatih Softball	25
2.3.3 Olahraga Softball.....	25
2.4 Kerangka Teori.....	28
2.5 Kerangka Berfikir.....	30
2.6 Definisi	31
2.7 Penelitian Terdahulu	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 37

3.1 Desain Penelitian	37
3.2 Instrumen Penelitian.....	37
3.3 Paradigma Penelitian.....	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data	40
3.5 Informan	41
3.6 Sumber Data.....	42
3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian	43

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
	4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	45
	4.2 Aktivitas Komunikasi Interpersonal	46
	4.3 Faktor Penghambat Aktivitas komunikasi Interpersonal Pelatih dan Atlet Softball Kota Cilegon.....	51
	4.4 Faktor Pendukung Aktivitas komunikasi Interpersonal Pelatih dan Atlet Softball Kota Cilegon.....	56
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	60
	5.1 Kesimpulan	60
	5.2 Saran	61
	DAFTAR PUSTAKA	63
	LAMPIRAN	65
	RIWAYAT HIDUP	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Pertandingan Softball Kota Cilegon	26
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1 Kegiatan Proses penelitian	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	31
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Observasi	65
Pedoman Wawancara	69
Transkrip Wawancara Nurliyanto	71
Transkrip Wawancara Supriono, S.Pd	74
Transkrip Wawancara Asep Sunarya	78
Transkrip Wawancara Dimas Setyo	80
Transkrip Wawancara Ali Rizky	82
Transkrip Wawancara Wahyu Permaji	84
Lembar Bimbingan Skripsi	87
Riwayat Hidup	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam menjalani kehidupan yang cepat sekali berubah, manusia membutuhkan kecakapan dalam melakukan suatu hal, Baik dalam tingkah laku maupun berkomunikasi. Pada era serba instan seperti sekarang ini, manusia harus pintar-pintar bergaul, beradaptasi cepat dengan lingkungan dan mampu berargumentasi terhadap kontroversi. Hal tersebut seperti yang dijelaskan dalam hakikat komunikasi yang merupakan proses pernyataan antar manusia, yang menyatakan pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya.¹

Komunikasi merupakan jembatan untuk menjalin suatu hubungan, dimana bahasa menjadi perantara. Dalam ilmu komunikasi kita mempelajari berbagai jenis komunikasi, diantaranya, komunikasi antarpribadi, komunikasi antar budaya, komunikasi massa, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi persuasif. Di mana masing masing memiliki fungsi dan tujuannya dalam berkomunikasi, serta memiliki segmentasi khalayak yang berbeda-beda pula.

¹Effendy Onong Uchjana, Ilmu Teori & Filsafat Komunikasi, Citra Aditya Bakti, Bandung. 2003 hal.28

Dalam bermain dan olahraga mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktivitas kita pada waktu akhir pekan, berdiskusi mengenai olahraga pada umumnya hal itu adalah merupakan pembicaraan yang untuk menghabiskan waktu. Dengan melakukan komunikasi antar pribadi semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan di lingkungan kita.²

Sebagai dasar proses komunikasi tersebut perlu ada suatu pesan yang akan disampaikan oleh seorang komunikator kepada komunikan. Pesan tersebut bisa berupa berita, gossip, serta fenomena yang sering menjadi bahan komunikasi. Komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan terutama terhadap kegiatan kepelatihan untuk meningkatkan kualitas permainan para atlet, dimana komunikasi yang dilakukan adalah untuk mendapatkan suatu titik temu serta penyelesaian terhadap tanggung jawab yang ditanganinya tersebut.

Pentingnya komunikasi ini merupakan bagian yang tidak bisa digantikan secara tulisan atau lainnya, karena komunikasi mempunyai fungsi yang bersifat diantaranya, menginformasikan (*to inform*) yaitu memberikan pengarahan yang diberikan seorang pelatih terhadap para atlet untuk meningkatkan kualitas permainan, mendidik (*to education*) yaitu pelatih dapat

² Roudhonah, Ilmu Komunikasi, Jakarta: UIN Jakarta Press. 2007 hal.117

memberikan suatu masukan dan keahlian terhadap atlet-atlet yang awam dalam olahraga Softball, dan mempengaruhi (*to influence*), adalah hal yang menjadi tujuan khusus dalam berkomunikasi, terutama dalam melatih para atlet ini, dengan begitu seorang pelatih mampu mengetahui batasan kemampuan dan mengoreksi kekurangan seorang pemain dengan mempengaruhi pemainnya untuk memberikan dorongan. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal kepada setiap atlet diharapkan dapat membawa hasil yang baik, pengetahuan pengalaman dan adanya pengertian di antara atlet-atlet yang terlibat dalam penyelesaian suatu peningkatan kualitas.

Dalam melatih softball tidak hanya fisik, teknik, taktik dan strategi, tetapi perlunya gaya pelatih dalam proses latihan. Sikap dan gaya kepemimpinan pelatih dalam berkomunikasi untuk menangani atlet dapat membangun citra tim yang dibinanya. Karena pelatih tidak hanya berfungsi melatih fisik, teknik, taktik, tetapi ia sebagai fasilitator bagi atlet untuk menuju puncak prestasi. Pelatih merupakan tokoh panutan, guru, pembimbing, pendidik, pemimpin, bahkan sebagai model bagi atletnya (Monty, 2000: 31).³

Pelatih yang mencapai keberhasilan melalui sifat kharismatik kepribadiannya semua mempunyai sifat dasar yang sama. Mereka semua memimpin dari dalam kerangka tim daripada memimpin dari atas. Mereka berkomunikasi dengan atletnya dan dengan asisten pelatih. Mereka sangat

³ Monty P. Satiadarma. *Dasar-dasar Psikologi Olahraga* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2000 hal.31

yakin bahwa komunikasi sangat penting bagi keberhasilan tim. Dalam dunia olahraga fungsi dan peran seorang pelatih sangat erat hubungannya dengan capaian prestasi yang diukir oleh atlet. Pelatih adalah seorang yang harus tahu tentang semua kebutuhan yang menjadi dasar bagi terpenuhinya kondisi dimana atlet memiliki peluang untuk mencapai prestasi. Hubungan antara pelatih atlet yang dibina harus merupakan hubungan yang mencerminkan kebersamaan pandangan dalam mewujudkan apa yang dicita-citakan.

Seorang pelatih dituntut mampu mejalani profesinya dengan tidak semata-mata bermodalkan dirinya sebagai bekas atlet, melainkan harus melengkapi dirinya dengan seperangkat kompetensi pendukung yang penting. Diantaranya adalah kemampuan untuk mentransfer pengetahuan keolahragannya kepada atlet secara lengkap baik dari segi teknik, taktik, maupun mental. Kemampuan untuk mengorganisir dinamika mental atlet merupakan hal yang sangat penting untuk dikuasai pelatih.

Kompetensi ini akan lebih banyak terlihat ketika dirinya menghadapi suasana kompetensi yang penuh dengan tekanan. Pengalaman akan menjadi modal utama dalam menghadapi situasi ini. Penguasaan kecabangan olahraga dan dalamnya pengalaman tidak serta merta akan menjadikan dirinya sebagai pelatih yang dihormati dan disegani kecuali jika dirinya sudah memiliki karakter dan filosofi sebagai seorang pelatih. Karakter adalah konsistensi sikap dan cara pandang dalam menghadapi suatu masalah. Sedangkan filosofi adalah bingkai kepribadian yang akan menjadi jembatan bagi aktualisasi

seluruh komponen yang dimiliki agar apa yang dilakukan dapat diterima oleh orang lain. Dengan memiliki filosofi seorang pelatih akan dapat memiliki pegangan ketika menjalankan tugas profesionalnya.

Berkomunikasi dengan atlet seharusnya merupakan bagian dari tanggung jawab pelatih, karena itu berkomunikasi secara formal dengan atlet harus dilakukan secara teratur. Dengan kata lain berkomunikasi dengan atlet tidak hanya dilakukan ketika atlet mempunyai masalah atau kesalahan. Bila itu terjadi, dampak positif boleh dikatakan sangat kecil.

Mendengar secara aktif berarti membiarkan lawan bicara mengatakan suatu hal yang ingin dibicarakan dan disampaikan, pendengar menyimak dan peduli. Intinya adalah pendengar mengkonsentrasikan diri terhadap maksud dari pesan yang disampaikan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam komunikasi aktif tidaklah cukup duduk atau berdiri dan membuka telinga lebar-lebar, tetapi harus mencerminkan bahwa Anda mendengarkan dan lebih menyimak lawan bicara dengan sungguh-sungguh⁴.

Mendengarkan secara aktif menjadi sangat penting ketika pelatih dengan atlet berinteraksi, atlet seringkali menyampaikan persoalan dan motivasinya. Seorang pelatih harus dapat mendengarkan secara aktif, karena salah satu tanggung jawab utamanya adalah memotivasi atlet agar dapat mencapai potensi tertinggi.

⁴ Yaslis Ilyas. Kiat Sukses Manajemen Tim Kerja. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. 2003 hal.22

Tim softball Kota Cilegon merupakan tim yang berusaha meningkatkan kualitas tim untuk meningkatkan prestasi dalam olahraga Softball Kota Cilegon dan upaya tersebut mencakup mengenai kemampuan berkomunikasi antara pelatih dan atletnya, hal inilah yang menjadi perhatian dan fokus penelitian ini, yaitu untuk mengamati aktivitas komunikasi dalam meningkatkan prestasi tim.

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini terdapat melahirkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor pendukung keberlangsungan komunikasi interpersonal pelatih dan atlet softball Kota Cilegon?
2. Apa saja faktor penghambat yang berpengaruh pada komunikasi interpersonal pelatih dan atlet softball Kota Cilegon?
3. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas komunikasi interpersonal pelatih dan atlet softball Kota Cilegon?

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung komunikasi interpersonal pelatih dan atlet softball Kota Cilegon.

2. Faktor penghambat komunikasi interpersonal pelatih dan atlet softball Kota Cilegon.
3. Aktivitas komunikasi interpersonal pelatih dan atlet.

1.4 Batasan Masalah

Untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang terlalu luas, maka Penulis membuat pembatasan masalah agar terinci dan spesifik serta lebih jelas dalam hal pengangkatan masalah yang diangkat oleh Penulis. Pembatasan Masalah tersebut adalah mengenai aktivitas komunikasi interpersonal pelatih dan atlitnya pada olahraga Softball di Kota Cilegon.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung aktivitas komunikasi interpersonal pelatih dan atlet softball Kota Cilegon.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat yang dapat mempengaruhi berlangsungnya komunikasi antar pelatih dan atlet softball Kota Cilegon .
3. Untuk mengetahui cara meningkatkan aktivitas komunikasi interpersonal pelatih dan atlet softball Kota Cilegon.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat disumbangkan kepada FISIP UNTIRTA khususnya Prodi Ilmu Komunikasi, dalam rangka memperkaya bahan penelitian dan sumber bacaan.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memperluas dan memperkaya khasanah penulis mengenai kajian komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet sebagai salah satu kajian dalam ilmu komunikasi.
3. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi seorang pelatih dalam melihat pentingnya komunikasi antara pelatih terhadap pembentukan kualitas permainan para atletnya.

BAB II

DESKRIPSI TEORI

2.1 Deskripsi Teori

Pada Deskripsi teori ini akan dibahas mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti, yaitu aktivitas komunikasi interpersonal pelatih dan atlet softball Kota Cilegon.

2.1.1 Definisi Komunikasi

Komunikasi dalam kehidupan manusia dalam konteks apapun merupakan bentuk dasar adaptasi terhadap lingkungan karena komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Tidak ada manusia yang tidak berkomunikasi. Dengan berkomunikasi manusia bisa berhubungan dengan manusia lain kapan dan dimanapun, baik dalam lingkungan keluarga, di tengah masyarakat, di lingkungan kerja ataupun di pasar. Manusia akan selalu terlibat dengan komunikasi.

Kendala dalam berkomunikasi dapat mempengaruhi proses komunikasi. Karena luasnya pengertian pesan yang disampaikan, sehingga dapat menimbulkan efek dan tindakan yang berbeda. Komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada persamaan

makna antar komunikator dengan komunikan mengenai apa yang di percakapkan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan antara komunikator dengan komunikan dapat dikatakan komunikatif jika kedua-duanya dapat mengerti bahasa yang dipergunakan dan paham akan makna yang disampaikan. Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia yang berupa pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya.

Istilah komunikasi berasal dari perkataan latin "*communication*" yang berarti "pemberitahuan" atau "pertukaran pikiran". Istilah tersebut bersumber pada kata "*communis*" yang berarti "sama" yang dimaksud sama disini adalah "sama makna"⁵. Untuk memahami pengertian komunikasi sehingga dapat dilancarkan secara efektif, **Lasswell** mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut : *Who, Says What, In Which Channel, To Whom, With and What Effect?*. Berdasarkan cara pandang ini, dapat diuraikan lima unsur komunikasi, yaitu :

1. Sumber (*source*) atau sering disebut komunikator, pengirim, penyandi.
2. Pesan (*message*), apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima (*verbal/non verbal*)

⁵ Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hal.9

3. Saluran atau media, alat yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima.
4. Penerima (*receiver*), sering juga disebut komunikan, orang yang menerima pesan dari sumber/komunikator.
5. Efek, apa yang terjadi pada penerima setelah dia menerima pesan tersebut.

Komunikasi memiliki fungsi dalam menginformasikan (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*) dan mempengaruhi (*to influence*). Sering dalam kehidupan sehari-hari seseorang gagal dalam melakukan hubungan atau dalam menyelesaikan suatu masalah karena menganggap “sepele” atau ringan arti komunikasi. Mereka sering berpersepsi bahwa komunikasi sebagai sesuatu yang sering dilakukan manusia sehari-hari, dan itu naluri alamiah sehingga tidak perlu mempelajarinya lagi. Sebenarnya, dalam suatu pergaulan (hubungan) diperlukan suatu keterampilan dalam berkomunikasi, perlu taktik dan strategi dalam menyampaikan pesan sehingga si penerima pesan dapat memahami tujuan kita apalagi dapat pula kita pengaruhi.

Pentingnya komunikasi bagi manusia tidak dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi atau perusahaan. Dengan adanya komunikasi yang baik, suatu perusahaan dapat berjalan lancar

dan berhasil. Dengan tidak adanya komunikasi dapat mengakibatkan perusahaan tersebut tidak berjalan lancar.

Komunikasi dapat dibagi secara umum menjadi lima konteks atau tingkatan sebagai berikut :

1. Komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang, yang menjadi pusat perhatian adalah bagaimana jalannya proses pengolahan informasi yang dialami seseorang melalui sistem saraf dan indera.
2. Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi perorangan yang bersifat pribadi baik yang secara langsung maupun (tanpa medium) maupun tidak langsung (dengan medium) seperti percakapan tatap muka atau melalui telepon.
3. Komunikasi kelompok memfokuskan pembahasan pada interaksi diantara orang-orang dalam kelompok-kelompok kecil, komunikasi kelompok juga melibatkan komunikasi antar pribadi.
4. Komunikasi organisasi menunjukkan pada pola dan bentuk komunikasi yang terjadi dalam konteks jaringan organisasi.
5. Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa yang ditunjukkan kepada sejumlah khalayak yang besar.⁶

Dilihat dari hakikat dan definisi komunikasi menurut para ahli diatas, komunikasi mempunyai peran penting untuk dapat membangun

⁶Nurudin. Komunikasi Massa, Cespur, Malang, 2003 hal 13

suatu hubungan atau pertukaran informasi kepada orang lain. Komunikasi merupakan sarana dalam menyampaikan atau pertukaran ide (informasi) dari komunikator kepada komunikan yang terjadi secara simbolik, sehingga dari komunikasi yang dilakukan diharapkan akan merubah tingkah laku seseorang, karena komunikasi berusaha untuk membujuk, mengajak bahkan mempengaruhi perilaku, persepsi serta sikap dari orang lain.⁷

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa komunikasi dalam melakukan hubungan dengan seseorang atau organisasi tidak datang dengan sendirinya. Dalam hal ini, sebuah organisasi harus aktif dalam menyampaikan pesan dengan makna yang dapat di interpretasikan oleh khalayak sehingga akan terjadi suatu perubahan, baik itu yang positif maupun negatif. Pada dasarnya komunikasi merupakan proses aktivitas manusia dalam hal menyampaikan atau pertukaran ide (informasi) dari komunikasi yang dilakukan diharapkan akan merubah tingkahlaku seseorang sesuai dengan yang diharapkan.

2.1.2 Definisi Komunikasi Interpersonal

Secara konstektual, komunikasi interpersonal digambarkan sebagai suatu komunikasi antara dua individu atau sedikit individu,

⁷ Onong Ucjana Efendy, Ilmu Komunikasi, Bandung, 1984 hal. 11

yang mana saling berinteraksi, saling memberikan umpan balik satu sama lain. Namun, memberikan definisi kontekstual saja tidak cukup untuk menggambarkan komunikasi interpersonal karena setiap interaksi antara satu individu dengan individu lain berbeda-beda.

Arni Muhammad (2005:159) menyatakan bahwa “komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya”.⁸

Konsep “Jalinan Hubungan” (*Relationship*) sangat penting dalam kajian komunikasi antar pribadi. Jalinan hubungan merupakan seperangkat harapan yang ada pada partisipan yang dengan itu mereka menunjukkan perilaku tertentu didalam berkomunikasi, Jalinan hubungan antar individu hampir senantiasa melatarbelakangi pola-pola interaksi di antara partisipan dalam komunikasi antarpribadi.⁹

Seseorang yang baru saja saling berkenalan cenderung berhati-hati dalam berkomunikasi, hal ini tampak misalnya ketika dalam menggunakan kata-kata mereka lebih selektif. Akan tetapi, seseorang yang bertemu dengan teman akrab cenderung terbuka dan spontan, terdapat sejumlah asumsi lain mengenai jalinan hubungan :

⁸ Arni, Muhammad. Komunikasi Organisasi. Jakarta: Bumi Aksara. 2005 hal. 159

⁹ Soebroto, Prof. Soetandyo Wignyo. MPA. Dakwah Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: PT. LKS Pelangi Aksara. 2005 hal.17

- a. Jalinan hubungan senantiasa terkait dengan komunikasi dan tak mungkin dapat dipisahkan.
- b. Sifat jalinan hubungan ditentukan oleh komunikasi yang berlangsung diantara individu partisipan.
- c. Jalinan hubungan biasanya didefinisikan secara lebih implicit (tidak/ kurang bersifat *eksplisit*).
- d. Jalinan hubungan berkembang seiring dengan waktu proses negosiasi diantara partisipan.
- e. Jalinan hubungan, karena itu bersifat dinamis.

Persoalan penilaian hubungan (*the evaluation of relationship*) merupakan persoalan lain yang penting dalam komunikasi interpersonal, Dalam hubungan ini, dicakup enam tahap atau tingkatan hubungan (Rubben, 1988:321-325):

1. *Initiation*

Pada tahap ini masing-masing partisipan saling membuat kalkulasi atau menaksir-naksir satu dengan lain dan mencoba mengupayakan penyesuaian-penyesuaian. Wujud dari penyesuaian disini misalnya, tersenyum, menganggukan kepala, saling memperkenalkan diri, dan mengucapkan kata-kata yang bersifat sopan santun atau basa-basi, Hubungan akan dilanjutkan ataukah tidak akan bergantung pada situasi yang berkembang kemudian.

2. *Eksplorasi*

Pada tahap ini, partisipan saling berusaha mengetahui karakter orang lain, misalnya minat, motif, dan nilai-nilai yang dipegang. Wujud mengajukan pertanyaan tentang kebiasaan, pekerjaan, atau mungkin tempat tinggal.

3. *Intensifikasi*

Pada tahap ini partisipan saling bertanya kepada diri sendiri apakah jalinan komunikasi diteruskan apa tidak. Kendatipun intensifikasi ini pada umumnya sulit diamati, namun yang menentukan apakah jalinan komunikasi diteruskan apa tidak, adalah keyakinan akan manfaat dari jalinan komunikasi yang terbentuk atau setidaknya aktivitas komunikasi yang berlangsung. Semakin diyakini manfaat yang diperoleh maka akan semakin berlanjut jalinan hubungan atau komunikasi yang berlangsung.

4. *Formalisasi*

Pada tahap ini partisipan saling sepakat mengenai hal-hal tertentu, yang kemudian terformalisasikan kedalam berbagai tingkah laku, misalnya berjanji untuk saling bertemu lagi, menandatangani kontrak kerja.

5. *Redefinisi*

Pada tahap ini jalinan hubungan dan komunikasi yang dihadapkan pada persoalan–persoalan baru dan silih berganti seiring dengan perjalanan waktu.

6. Hubungan yang memburuk (*deterioration*)

Gejala semakin memburuknya hubungan kadangkala tidak disadari sepenuhnya oleh partisipan komunikasi. Penyesuaian-penyesuaian telah senan tiasa dicoba untuk diupayakan namun, didalam kenyataan, tidak tidak terlalu berhasil. Hal tersebut dikarenakan adanya perubahan struktur–struktur kepentingan, power, dan orientasi partisipan yang saling berinteraksi dengan situasi eksternal.¹⁰

2.1.3 Unsur-unsur Komunikasi

Berdasarkan yang dibuat pakar komunikasi Harold Laswell, komunikasi memiliki lima unsur yang saling berketergantungan satu sama lain, diantaranya adalah (*source*), sering juga disebut pengirim (*sender*), penyandi (*encoder*), komunikator dan pembicara. Selanjutnya Laswell menyebutkan lima unsur utama komunikasi, yaitu :

- 1) Sumber (*komunikator*), yaitu pihak yang beinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber bisa menjadi seorang

¹⁰Sondang P. Siagian. (1994). *Memelihara Perilaku Organisasi*. Jakarta: Bina Aksara

individu, kelompok, atau bahkan sebuah organisasi. Proses ini dikenal sebagai penyandian (*encoding*).

- 2) Pesan, yaitu seperangkat *symbol verbal* atau *nonverbal* yang mewakili perasaan, nilai, dan gagasan dari komunikator.
- 3) Saluran, yaitu alat atau wahana yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran merujuk kepada penyampaian pesan, bisa melalui tatap muka.
- 4) Penerima, yaitu orang yang menerima pesan dari sumber yang biasa disebut dengan sasaran atau tujuan, komunikator, penyandi-balik, khalayak, pendengar, atau penafsir.
- 5) Efek, yaitu kejadian pada penerima setekah ia menerima pesan tersebut, meliputi penambahan pengetahuan, terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan, atau perubahan perilaku.¹¹

2.1.4 Fungsi Komunikasi

Sejumlah pakar komunikasi memiliki pendapat yang berbeda-beda soal fungsi komunikasi. Akan tetapi, semua merujuk pada titik yang sama, yakni menyebarkan informasi untuk memberikan efek tertentu terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator .

Menurut Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson, komunikasi mempunyai dua fungsi umum. Pertama, untuk kelangsungan hidup

¹¹ Ibid. hal. 69 – 71.

sehari-hari, meliputi keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kita pada orang lain, dan mencapai ambisi pribadi. Kedua, untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat.¹²

2.1.5 Proses Komunikasi

Komunikasi tidak pernah terlepas dari sebuah proses, oleh karena itu apakah pesan dapat tersampaikan atau tidak tergantung dari proses komunikasi yang terjadi. Seperti yang diungkapkan oleh Ruslan bahwa: “Proses komunikasi dapat diartikan sebagai “transfer informasi” atau pesan-pesan (*message*) dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima pesan sebagai *komunikan* tersebut bertujuan (*feedback*) untuk mencapai saling pengertian (*mutual understanding*) antara kedua belah pihak”.¹³

Proses komunikasi diawali oleh sumber (*source*) baik individu kelompok lain. Lukiati Komala mengungkapkan ada lima langkah dalam proses komunikasi, yaitu :

¹² Ibid. hal. 5

¹³ Rosady Ruslan ‘*Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*’ (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 81

Langkah pertama yang dilakukan sumber adalah *ideation* yaitu penciptaan satu gagasan atau pemilihan seperangkat informasi untuk dikomunikasikan. *Ideation* ini merupakan landasan bagi suatu pesan akan disampaikan. Langkah kedua, dalam penciptaan suatu pesan adalah *encoding*, yaitu sumber menerjemahkan informasi atau gagasan dalam wujud kata-kata, tanda-tanda atau lambang-lambang yang disengaja untuk menyampaikan informasi yang diharapkan mempunyai efek terhadap orang lain. Pesan atau *message* adalah alat-alat di mana sumber mengekspresikan gagasannya dalam bentuk bahasa lisan, bahasa tertulis ataupun perilaku nonverbal.

Langkah ketiga, dalam proses komunikasi adalah penyampaian pesan yang telah disandi (*encode*). Sumber menyampaikan pesan kepada penerima dengan cara berbicara, menulis, menggambar, ataupun melalui suatu tindakan tertentu. Pada langkah ketiga ini, kita mengenal istilah *channel* atau saluran, yaitu alat-alat untuk menyampaikan suatu pesan. Saluran untuk komunikasi lisan adalah komunikasi tatap muka. Sumber berusaha untuk membebaskan saluran komunikasi dari gangguan atau hambatan, sehingga pesan dapat sampai kepada penerima seperti yang dikehendaki.

Langkah keempat, perhatian dialihkan kepada penerima pesan. Jika pesan itu bersifat lisan, maka penerima perlu menjadi pendengar yang baik, karena jika penerima tidak mendengar, pesan tersebut akan hilang.

Dalam proses ini, penerima melakukan *encoding*, yaitu memberikan penafsiran atau interpretasi terhadap pesan yang disampaikan. Pemahaman merupakan kunci untuk melakukan *encoding* dan hanya terjadi dalam pikiran penerima. Akhirnya penerima yang akan menentukan bagaimana suatu pesan dan bagaimana pula memberikan respons terhadap pesan tersebut.

Langkah kelima, dalam proses komunikasi adalah *feedback* atau umpan balik yang memungkinkan sumber mempertimbangkan kembali pesan yang telah disampaikan kepada penerima. Respons atau umpan balik dari penerima terhadap pesan yang disampaikan sumber dapat berwujud kata-kata ataupun tindakan-tindakan tertentu. Penerima bisa mengabaikan pesan tersebut ataupun menyimpannya. Umpan balik inilah yang dapat dijadikan landasan untuk mengevaluasi efektivitas komunikasi.¹⁴

2.2 Komunikasi Instruksional

2.2.1 Pengertian Komunikasi Instruksional

Istilah Instruksional berasal dari kata *instruction*. Ini bisa berarti pengajaran, pelajaran atau bahkan perintah atau instruksi. *Webster's Third New International Dictionary of the English Language* mencantumkan kata intruksional (dari kata *to instruct*) dengan arti

¹⁴ Lukiati Komara 'Ilmu Komunika*s*, Perspektif, Proses, dan Konteks' (Jatinangor : Widya Padjadjaran, 2009), hal 86-87.

“memberikan pengetahuan atau informasi khusus dengan maksud melatih dalam berbagai bidang khusus, memberikan keahlian atau pengetahuan dalam berbagai bidang seni atau spesialisasi tertentu”. Atau dapat berarti pula ”mendidik dalam subjek atau bidang pengetahuan tertentu”. Disini juga di cantumkan dengan makna lain yang berkaitan dengan komando dan perintah.¹⁵

Webster's Third International Dictionary of the English Language mencantumkan kata *instructional* (dari kata *to instruct*) dengan arti memberikan pengetahuan atau informasi khusus dengan maksud melatih berbagai bidang khusus, memberikan keahlian atau pengetahuan dalam berbagai bidang seni atau spesialisasi tertentu. Di sini juga dicantumkan makna lain yang berkaitan dengan komando atau perintah.¹⁶

Dalam pelaksanaannya, komunikasi instruksional bisa menggunakan pendekatan komunikasi interpersonal, dimana peran masing-masing komunikator atau komunikan secara bersama membagi dan menciptakan pemahaman secara bersama.¹⁷

¹⁵ Pawit M. Yusup, *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002 h.17

¹⁶ Pawit M. Yusuf '*Komunikasi Instruksional: Teori dan Praktek*' (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hal. 57.

¹⁷ *Ibid*, hal.95

2.2.2 Fungsi dan Manfaat Komunikasi Instruksional

Komunikasi instruksional mempunyai fungsi edukatif, atau tepatnya mengacu pada fungsi edukatif dari fungsi komunikasi secara keseluruhan. Sebagai fungsi edukasi, komunikasi instruksional bertugas mengelola proses-proses komunikasi yang secara khusus dirancang untuk tujuan memberikan nilai tambah bagi pihak sasaran, atau setidaknya untuk memberikan perubahan-perubahan dalam kognisi, afeksi, dan konasi atau psikomotor di kalangan masyarakat, khususnya yang dikelompokkan ke dalam ranah sasaran pada komunikasi instruksional.¹⁸

Adapun manfaat adanya komunikasi instruksional antara lain efek perubahan perilaku, yang terjadi sebagai hasil tindakan komunikasi instruksional, bisa dikontrol atau dikendalikan dengan baik.¹⁹

Pencapaian tujuan pembelajaran menurut *bloom* yang diungkapkan Nana Sujana dibedakan menjadi tiga, yaitu :

Bidang *kognitif* berkenaan dengan perilaku pencapaian tujuan yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui, dan memecahkan. Bidang ini memiliki beberapa tingkatan, tingkatan yang paling rendah dan tingkatan yang paling tinggi. Tingkat kemampuan ini melalui aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi

¹⁸ Ibid, hlm.10

¹⁹ Ibid, hlm. 11

Bidang *Afektif*, Bidang ini berkenaan dengan perilaku pencapaian tujuan yang berhubungan dengan penguasaan, sikap, dan nilai-nilai, minat (*interest*) dan penyesuaian peran social. Bidang *afektif* memiliki tingkatan, yaitu aspek kemampuan menerima, menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, ketelitian, dan ketekunan.

Bidang *Psikomotor*, Bidang ini berkenaan dengan perilaku pencapaian tujuan yang berhubungan dengan keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu. Ada beberapa tingkatan dalam bidang psikomotor yaitu gerakan reflek, keterampilan pada gerakan dasar, kemampuan di bidang fisik, gerakan-gerakan skill dan sebagainya.²⁰

2.2.3 Metode Komunikasi Instruksional

Metode merupakan bagian dari strategi, artinya suatu teknik atau cara yang runtut untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan yang sudah direncanakan.²¹

Macam-macam jumlah metode mengajar mulai yang paling tradisional sampai yang paling *modern*, sesungguhnya banyak dan hampir tidak dapat dihitung dengan jari tangan.

Seperti yang diungkapkan oleh Fathurrohman dan Sutikno beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, diantaranya :

²⁰ Nana Sudjana. 'Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar' (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 50.

²¹ Ibid, hlm.275

1) Metode diskusi

Salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.

Tujuan penggunaan metode diskusi ini ialah untuk memotivasi dan memberi stimulasi kepada siswa agar berfikir dengan renungan yang dalam.²²

2) Metode Praktikum

Metode praktikum dapat dilakukan kepada atlet setelah pelatih memberikan arahan, aba-aba, petunjuk untuk melaksanakannya. Kegiatan ini berbentuk praktik dengan menggunakan alat-alat tertentu, dalam hal ini pelatih melatih keterampilan atlet dalam penggunaan alat-alat yang telah diberikan kepadanya serta hasil dicapai mereka.²³

2.3 Aktivitas

2.3.1 Pengertian Aktivitas

Aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik yang merupakan suatu aktivitas.²⁴

²² Fathurohman dan Sutikno. *'Strategi Belajar Mengajar'* (Bandung: PT. Refika Aditama , 2007), hlm. 61-62

²³ Martinis Yamin *'Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik'* (Jakarta : Referensi, 2012) hal. 109

²⁴ Soetarno. *Pembelajaran Efektif*. Penerbit Tiga Serangkai Pustaka mandiri Solo. 2008 Hal.104

Selain itu juga aktivitas adalah suatu hubungan khusus manusia dengan dunia, suatu proses yang perjalanannya manusia menghasilkan kembali dan mengalihwujudkan alam, karena ia membuat dirinya sendiri subyek aktivitas dan gejala-gejala alam obyek aktivitas. Dalam perjalanan aktivitas manusia memperlakukan obyek-obyek sesuai dengan sifat dan cirinya, menyesuaikan dengan kebutuhannya, dan menjadikan obyek-obyek itu ukuran dan dasar dari aktivitasnya. Dalam interaksinya dengan alam manusia secara bertahap memasukan alam ke dalam kebudayaan material dan spiritualnya. Perubahan-perubahan di dunia luar hanya merupakan kondisi bagi peningkatan diri manusia. Dalam menghasilkan sesuatu manusia selalu menghasilkan kembali dirinya sendiri dan tidak lagi sama dengan saat ia memulainya.

2.3.2 Olahraga Softball

Olahraga softball adalah permainan yang mirip dengan permainan kasti. Permainan ini merupakan permainan beregu terdiri-dari dua tim. Dalam satu tim minimal memiliki 9 orang pemain dan selebihnya merupakan cadangan. Permainan ini pertama kali ditemukan oleh George Hancock pada tahun 1887 di kota Chicago, Amerika Serikat.

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi kepustakaan. Observasi dilakukan di lapangan softball Al-Qodar Cilegon dengan informan

terdiri dari tiga Orang pelatih dan tiga orang atlet berdasarkan peninjauan langsung di tempat penelitian. Informan-informan tersebut merupakan pelatih dan atlet softball Kota Cilegon.

Dengan bertambahnya waktu banyak sekali para calon atlet yang berdatangan untuk mengikuti olahraga ini. Banyak prestasi yang sudah dicapai oleh Kota Cilegon diantaranya ; Data Pertandingan yang Telah diikuti oleh Atlet Softball Kota Cilegon.

Tabel 2.1
Tabel Data Pertandingan Softball Kota Cilegon

NO	ATLET	Tahun / Tempat		PERINGKAT	KETERANGAN
1	Atlet putra	Event Porprov Banten	2006	Juara 3	IKUT EVENT
2	Atlet putri	Event Porprov Banten	2006	Juara 3	IKUT EVENT
3	Atlet putri	Event Porprov Banten	2010	juara 2	IKUT EVENT
4	Atlet putra	Event Porprov Banten	2010	Juara 3	IKUT EVENT
5	Atlet Putra	Event Porprov Banten	2014	Tidak Juara	IKUT EVENT
6	Atlet Putri	Event Porprov Banten	2014	Tidak Juara	IKUT EVENT

Sumber : Supriono S.Pd Pelatih Putri Tim Softball Kota Cilegon.

Pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 atlet putra dan putri softball Kota Cilegon mendapat anugerah juara di event Provinsi Banten sebagai bentuk keikutsertaan dan keseriusan Kota Cilegon dalam mengenalkan serta memajukan olahraga softball di Kota Cilegon. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel diatas bahwa tahun 2006 mendapat juara 3 untuk atlet putra dan putri, tahun 2010 mendapat jura ke 2 untuk

atlet putri dan atlet putra mendapat juara 3, dan ditahun 2014 softball Kota Cilegon untuk atlet putra tidak mendapatkan gelar juara.

Tahun 2014 softball Kota Cilegon untuk atlet putra dan putri tidak juara di event Provinsi Banten IV, hal tersebut karena para pemain kurang komunikasi sehingga mengakibatkan kurang kompak antar atlet dan kurangnya jam latihan untuk para atlet yang berakibat minimnya komunikasi para atlet baru untuk saling memahami antara satu dengan yang lainnya dan antara pelatih dan atletnya. Ditambah lagi kesiapan para pemain senior yang kurang sehingga Kota Cilegon lebih banyak mengandalkan para pemain junior yang kurang berpengalaman untuk ikut bertanding.²⁵

Salah satu komponen penting dalam membangun sebuah tim softball yang baik adalah adanya komunikasi yang efektif dalam tim tersebut. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi di antara keduanya. Secara sederhana, komunikasi dapat dirumuskan sebagai proses pengoperan isi pesan berupa lambang-lambang dari komunikator ke komunikan. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Komunikasi dapat memperkuat ataupun memperlemah bahkan menghancurkan sebuah tim. Komunikasi

²⁵ Transkrip wawancara *Supriono S, Pd.* Lampiran. Hal 76

yang baik dapat membangun kekuatan sebuah tim, sedangkan komunikasi yang buruk dapat menghancurkannya.

2.4 Kerangka Teori

Salah satu bentuk komunikasi adalah komunikasi antar pribadi (*Interpersonal Communication*). Komunikasi antar pribadi melibatkan komunikator dan komunikan untuk saling bertatap muka secara langsung (*face to face communication*). Dengan demikian, bentuk komunikasi ini dianggap paling efektif diantara bentuk komunikasi yang lain karena efek dan timbal balik yang ditimbulkan dari proses komunikasi antarpribadi dapat dirasakan.

Komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal atau hubungan emosional yang baik. Disini ditekankan bahwa hubungan kedekatan atau relasi yang baik antara pelatih dan atlet harus selalu dijaga karena dengan demikian atlet akan merasa dekat secara emosional dan dengan sendirinya atlet akan percaya dan membuka diri kepada pelatihnya. Kegagalan komunikasi terjadi apabila isi pesan dipahami, tetapi hubungan diantara komunikan menjadi rusak²⁶.

Teori kompetensi menurut Spencer & Spencer dalam Palan (2007) adalah sebagai karakteristik dasar yang dimiliki oleh seorang individu yang berhubungan secara kausal dalam memenuhi kriteria yang diperlukan dalam

²⁶ Devito. Komunikasi Antarmanusia. Jakarta : Profesional Books. 1997 hal.344

menduduki suatu jabatan. Kompetensi terdiri dari 5 tipe karakteristik, yaitu motif (kemauan konsisten sekaligus menjadi sebab dari tindakan), faktor bawaan (karakter dan respon yang konsisten), konsep diri (gambaran diri), pengetahuan (informasi dalam bidang tertentu) dan keterampilan (kemampuan untuk melaksanakan tugas)²⁷.

Hal ini sejalan dengan pendapat Becker and Ulrich dalam Suparno (2005:24) bahwa *competency refers to an individual's knowledge, skill, ability or personality characteristics that directly influence job performance*. Artinya, kompetensi mengandung aspek-aspek pengetahuan, ketrampilan (keahlian) dan kemampuan ataupun karakteristik kepribadian yang mempengaruhi kinerja.

Berbeda dengan Fogg (2004:90) yang membagi Kompetensi kompetensi menjadi 2 (dua) kategori yaitu kompetensi dasar dan yang membedakan kompetensi dasar (*Threshold*) dan kompetensi pembeda (*differentiating*) menurut kriteria yang digunakan untuk memprediksi kinerja suatu pekerjaan. Kompetensi dasar (*Threshold competencies*) adalah karakteristik utama, yang biasanya berupa pengetahuan atau keahlian dasar seperti kemampuan untuk membaca, sedangkan kompetensi *differentiating* adalah kompetensi yang membuat seseorang berbeda dari yang lain.

Kompetensi berasal dari kata "*competency*" merupakan kata benda yang menurut Powell (1997:142) diartikan sebagai 1) kecakapan,

²⁷ Palan, Competency Management. Octa Melia J, Penerjemah PPM Indonesia : Jakarta. 2007 hal.72

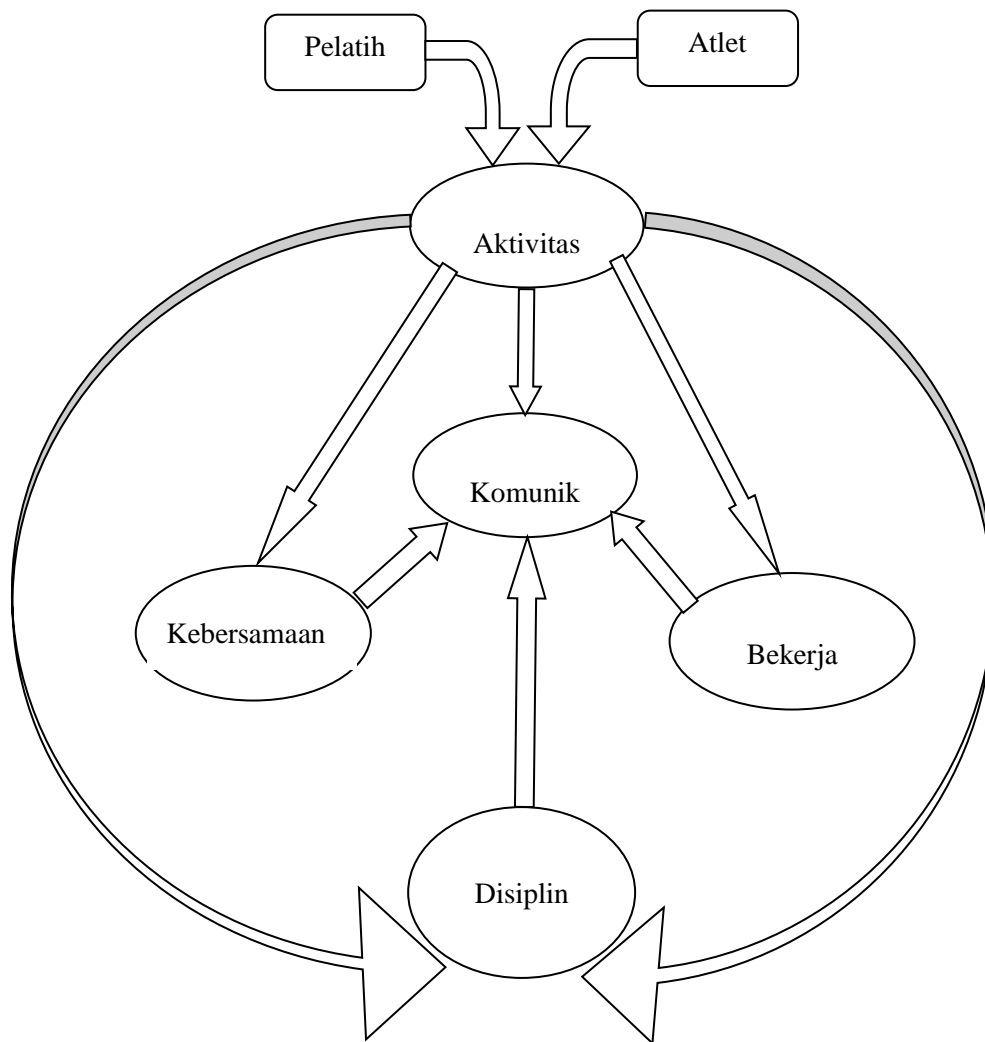
kemampuan, kompetensi 2) wewenang. Kata sifat dari competence adalah competent yang berarti cakap, mampu, dan tangkas. Pengertian kompetensi ini pada prinsipnya sama dengan pengertian kompetensi menurut Stephen Robbin (2007:38) bahwa kompetensi adalah “kemampuan (ability) atau kapasitas seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, dimana kemampuan ini ditentukan oleh 2 (dua) faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik²⁸.

2.5 Kerangka Berfikir

Penulis berusaha menggambarkan bagaimana skema pada penelitian ini dengan judul Aktivitas Komunikasi Antar Pribadi Antara Pelatih dan Atlet Softball Kota Cilegon. Penulis kali ini menggunakan teori kompetensi dalam penguasaan terhadap seperangkat pengetahuan, ketrampilan, nilai nilai dan sikap yang mengarah kepada aktivitas komunikasi antar pribadi sebagai pelengkap penelitian ini dan membahas peranan komunikasi antar pribadi antara Pelatih dan Atlet untuk meningkatkan kualitas pemain Softball Kota Cilegon.

Selanjutnya peneliti dapat dengan praktis, menyimpulkan hasil dari pengamatan dalam bentuk penelitian. Seperti yang dapat digambarkan dalam kerangka berpikir dibawah ini :

²⁸ Robbins, Stephen P. Perilaku Organisasi Jilid 1. Edisi 9. Penerjemah Tim Indeks. Jakarta : PT. Indeks, Gramedia Grup 2003 hal.197-209



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Sumber : Onong Uchjana Effendy 1984, hal 11- 21, diolah Oleh Penulis

2.6 Definisi

Agar tidak terjadi salah pengertian terhadap konsep- konsep yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu memberi batasan pengertian sebagai berikut:

1. Komunikasi Interpersonal

adalah proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang, yang menjadi pusat perhatian adalah bagaimana jalannya proses pengolahan informasi yang dialami seseorang melalui sistem saraf dan indera.

2. Softball

Olahraga softball adalah permainan yang mirip dengan permainan kasti. Permainan ini merupakan permainan beregu terdiri dari dua tim. Permainan terdiri dari 9 babak yang disebut *inning*. Di dalam satu *inning*, tim yang bertanding masing-masing mempunyai kesempatan memukul (*batting*) untuk mencetak angka (*run*). Ketika tim yang menyerang mendapat giliran memukul, seorang pelempar bola tim bertahan melemparkan bola ke arah penangkap bola sekuat tenaga agar bola tidak dapat dipukul.

Tim yang mendapat giliran memukul bergantian seorang demi seorang untuk memukul bola. Tim yang berjaga berusaha mematikan anggota tim yang mendapat giliran memukul. Tim yang mendapat giliran memukul mendapat kesempatan 3 kali mati (*out*) sebelum giliran memukul digantikan tim yang bertahan.

3. Pelatih Softball

Adalah seseorang yang bertugas untuk mempersiapkan fisik dan mental seorang atlet.

4. Atlet Softball

Adalah orang yang ikut serta dalam suatu kompetisi olahraga softball.

2.7 Penelitian Terdahulu

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini, fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah terkait dengan masalah aktivitas komunikasi. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian berupa skripsi dan jurnal-jurnal melalui internet.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan menyiratkan bahwa sebagian besar menyatakan bahwa aktivitas komunikasi mempengaruhi proses berfikir. Aktivitas komunikasi juga mempunyai beberapa sub variabel atau berbagai unsur atau komponen. Secara khusus peneliti melakukan sub variabel atau komponen-komponen yang terdapat dalam variabel aktivitas komunikasi.

Sub-sub variabel dalam variabel aktivitas komunikasi ini sekaligus akan menjadi acuan dalam membuat instrument yang diturunkan kedalam butir-butir pertanyaan untuk disebarkan kepada informan. Selanjutnya

membuat skematis hasil penelitian dari yang terdahulu hingga terkini. untuk memudahkan pemahaman terhadap bagian ini, dapat dilihat pada table 2.2 berikut :

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Ronald Situmeang	Melinda Victoriani	Arif Gunawan	Kiki Rizki Amiruloh
Judul Penelitian	Pola komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet softball di Kota Palembang pada event Porprov.	Strategi komunikasi instruksional di SMA Malahayati Lampung.	Hubungan Antara Komunikasi Instruksional dengan Prestasi Belajar Siswa.	Aktivitas komunikasi Interpersonal pelatih dan atlet softball Kota Cilegon
Tahun Penelitian	2011	2011	2012	2015
Tujuan Penelitian	untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal di Porprov Palembang, mengetahui bagaimana forum komunikasi yang digunakan, aliran komunikasi yang terjadi,	Untuk mengetahui strategi komunikasi instruksional di SMA Malahayati Lampung.	Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kredibilitas guru, materi, pelajaran, metode instruksional, media instruksional, dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar anak	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan aktivitas komunikasi interpersonal pelatih dan atlet Softball Kota Cilegon yaitu untuk mengetahui praktik dan cara berkomunikasi yang digunakan dalam kegiatan kepelatihan

	isi pesan yang disampaikan, dan hambatan komunikasi yang terjadi.			yang dilakukan antara pelatih dan atlet
Metode Penelitian	Kualitatif	Kualitatif	Kuantitatif	Kualitatif
Kesimpulan Penelitian	pola komunikasi interpersonal antara pelatih dengan atlet Softball Palembang dibagi menjadi dua, yaitu pada saat latihan (formal) dan diluar jam latihan (informal).	karakteristik guru, siswa dan hubungan antara guru dan siswa terjalin dengan baik sehingga mempunyai peran positif dalam berhasilnya proses instruksional.	Terdapat hubungan kredibilitas guru dengan prestasi belajar siswa, hubungan antara metode pengajaran dengan prestasi belajar siswa, antara media pengajaran dengan prestasi belajar siswa	Dengan adanya komunikasi interpersonal ini dapat menjalin hubungan yang baik antara pelatih dan atlet. Pelatih dan atlet harus memiliki kemampuan komunikasi yang efektif,
Sumber Penelitian	Perpustakaan Universitas Sriwijaya	Perpustakaan Pusat Universitas Lampung	Perpustakaan Pusat UNPAD	Perpustakaan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Dari beberapa contoh hasil penelitian di atas, maka dapat digambarkan beberapa persamaan dan perbedaannya. Persamaan skripsi ini dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya adalah pada salah satu variabel yang digunakan dalam membahas pokok permasalahan, yaitu variabel aktivitas komunikasi.

Sedangkan, perbedaan antara tesis ini dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya adalah pada kaitan pembahasan variabel aktivitas komunikasi itu sendiri. Pada skripsi ini kajian lebih difokuskan untuk menjelaskan secara deskriptif aktivitas komunikasi interpersonal pelatih dan atlet softball Kota Cilegon.

Sementara itu, pada skripsi lain menjelaskan variabel aktivitas komunikasi secara mandiri yang digunakan untuk mengungkapkan atau menjelaskan secara deskriptif suatu kondisi dalam organisasi. Pada hasil-hasil penelitian sebelumnya, variabel aktivitas komunikasi juga digunakan bersama-sama dengan variabel lain untuk mengungkapkan hubungan antara variabel aktivitas komunikasi dengan variabel-variabel lainnya, baik sebagai variabel bebas (independent) maupun variabel terikat (dependent).

Adanya persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam skripsi ini dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya tentu membawa konsekuensi pada hasil penelitian yang diperolehnya. Bila pada hasil-hasil penelitian sebelumnya ditujukan untuk memperoleh gambaran atau deskriptif variabel itu sendiri (variabel aktivitas komunikasi) beserta dengan indikator-indikatornya dilingkup sekolah dan organisasi tim softball Kota Palembang, maka pada penelitian ini diharapkan untuk menghasilkan gambaran tentang kompetensi aktivitas komunikasi interpersonal pelatih dan atlet softball Kota Cilegon.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Setiap peneliti harus menggunakan suatu metode tertentu untuk mempermudah pencapaian tujuan yang diharapkan dari penelitian. Dalam kegiatan apapun, metode dan teknik analisis harus selalu ada sebagai satu kesatuan yang keberadaanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena metode dan teknik suatu kegiatan penelitian ini maka penulis menentukan metode tertentu yang disesuaikan dengan masalah dan tujuan yang telah dirumuskan.

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan cara menggambarkan dan membahas masalah aktivitas komunikasi interpersonal antara pelatih dan atletnya pada olahraga Softball di Kota Cilegon.

3.2 Instrumen Penelitian

Suatu hal yang penting dalam penulisan karya ilmiah hasil penelitian adalah data-data dan informasi dari segala objek yang akan diteliti pada aktivitas komunikasi interpersonal antara pelatih dan atletnya pada olahraga Softball di Kota Cilegon sehingga penulisan tersebut menjadi objektif, rasional dan faktual. Sehubungan dengan hal itu menurut Burhan Bungin

(2003:83), mengungkapkan langkah-langkah penelitian kualitatif yang terdiri dari :

- a. Orientasi terhadap bacaan dan wawancara dilapangan.
- b. Eksplorasi, dengan mengungkapkan data, fokus, dan penelitian yang jelas.
- cc. Fokus dan penelitian yang jelas, (Ruslan, 2003:216).²⁹

Rosady Ruslan (2003:213). Menyatakan bahwa dalam sebuah penelitian situasi sosial mengandung unsur-unsur pokok yang menjadi acuan dalam penelitian kualitatif, yaitu :

- a. Tempat (Lokasi)

Tempat sebagai wadah dimana manusia (kelompok atau individu) melakukan suatu kegiatan tertentu, misalnya dikantor, sekolah, pasar, olahraga, dan sebagainya.

- b. Pelaku (Subjek)

Pelaku yang bertindak sebagai professional, pegawai, artis, mahasiswa, manager, kepala kantor, public/masyarakat dan lainnya.

- c. Suatu Kegiatan Tertentu

Merupakan kegiatan atau aktivitas manusia (kelompok atau individu) dalam wadah tertentu yang saling berhubungan tersebut disebut peristiwa.³⁰

²⁹ Rachmat, Jalaludin, Riset Komunikasi : Penelitian Kualitatif, Bandung : Remaja Rosda Karya. 2006 hal.230.

³⁰ Ruslan Rosady. Metode Penelitian PR dan Komunikasi. Jakarta:PT. Raja. 2003 hal.27

3.3 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu kerangka konseptual (*conceptual frame work*), suatu perangkat asumsi, nilai, atau gagasan yang mempengaruhi persepsi, dan pada gilirannya mempengaruhi cara bertindak dalam suatu situasi. Paradigma suatu pandangan dunia dalam memandang segala sesuatu, paradigma mempengaruhi pandangan mengenai fenomena.³¹

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivitis, penulis mempresentasikan teks berdasarkan kerangka dan pemahaman tertentu. Penulis menyajikan realitas-realitas sosial yang telah dikonstruksi, generalisasi-generalisasi lokal, pusat-pusat interpretif, khasanah pengetahuan, intersubektivitas, pemahaman-pemahaman praktis, dan pembicaraan tak umum.³²

Aliran konstruktivistis menerapkan metode *hermeneutics* dan *dialectics* dalam mencapai kebenaran, metode pertama dilakukan melalui identifikasi kebenaran atau konstruksi pendapat dari orang-perorang, sedangkan metode kedua mencoba untuk membandingkan dan menyilangkan pendapat dari orang-orang yang diperoleh melalui metode pertama untuk mendapatkan konsesus kebenaran dan disepakati bersama. Dengan demikian, hasil akhir

³¹ Deddy Mulyana. *'Metodologi Penelitian Kualitatif'* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 16.

³² Septiawan Santana. *'Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif'* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hal. 32-33.

dari suatu kebenaran merupakan perpaduan pendapat yang bersifat relative, subjektif, dan spesifik mengenai hal-hal tertentu.³³

Penulis ingin menyajikan data secara jelas seperti apa yang disampaikan informan dalam penelitian ini. Pelatih softball yang bekerja sama dengan atletnya, mengenalkan dunianya kepada penulis secara mendalam kemudian penulis akan menganalisis dan menyajikan data tentang bagaimana komunikasi interpersonal pelatih dan atlet softball Kota Cilegon tersebut bisa diterapkan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sifat penelitian yang dipakai, maka teknik pengumpulan data yang diperlukan adalah sebagai berikut :

1. **Observasi**, menurut **Lincol dan Guba** dalam Rosady Ruslan (2004:33) mengklasifikasikan observasi sebagai pengamat bertindak sebagai partisipasi atau non partisipasi, observasi dapat dilakukan terang-terangan di hadapan responden atau dengan melakukan penyamaran, observasi dilakukan secara alami. Dari pengertian tersebut secara tidak langsung peneliti wajib mengamati secara langsung dan ikut berpartisipasi berbaur dalam kegiatan aktivitas komunikasi antara pelatih dan atlet softball kota Cilegon yang berlangsung di lapangan.

³³ Agus Salim 'Teori dan Paradigma Penelitian Sosial' (Yogya: PT Tiara Wacana Yogya, 2001), hal.42-43.

2. **Wawancara**, menurut **Moleong** (2006:186) yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara sebagai data primer, yaitu mengumpulkan data berdasarkan tanya jawab dengan sumber data yang berkaitan dengan masalah peneliti. wawancara dalam hal ini dilakukan peneliti terhadap informan yang telah ditunjuk, dimana para key informan tersebut telah menjadi salah satupihak yang telah mengalami proses wawancara. Wawancara ini dilakukan terhadap pelatih dan atlet softball kota Cilegon³⁴.

3.5 Informan

Dalam Penentuan Informan, penelitian ini melalui Hasil wawancara Nurliyanto Sebagai kepala pelatih Tim Softball Kota Cilegon.

Penentuan Informan adalah responden penelitian, yang berfungsi untuk menjangring sebanyak-banyaknya informasi yang akan bermanfaat untuk bahan analisis penelitian dan konsep serta proposisi sebagai temuan peneliti. Dalam hal ini, peneliti menentukan kelompok responden yang akan dijadikan subjek dan informan kunci (*key informations*), dan individu-individu subjek dan informan tidak peneliti tentukan. Hal ini dimaksudkan apabila ada individu berasal dari luar kelompok responden, maka data dan informasi yang diberikan selalu terbuka untuk diterima oleh peneliti.³⁵

Ada beberapa kriteria yang menjadikan seseorang tersebut menjadi seorang informan, yaitu :

³⁴ Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung:Remaja Rosda Karya. 2006 hal.7-9

³⁵ Hatta, Mohammad, Pengantar Kedjalan ilmu dan Pengetahuan, PT. Pembangunan, Djakarta, 1960. Hal, 54-60

- A. Mereka yang memahami atau menguasai sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayatinya.
- B. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti
- C. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- D. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
- E. Mereka yang mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.³⁶

Penelitian ini menggunakan teknik *Snowball Sampling*, teknik pengambilan sampel snowball mengimplikasikan jumlah sampel yang semakin membesar seiring dengan perjalanan waktu pengamatan.³⁷

3.6 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan para informan sebagai data primer dan Sekunder atau dokumen-dokumen yang mendukung pernyataan informan. Untuk memperoleh data-data yang relevan dengan tujuan penelitian, maka digunakan sumber data sebagai berikut :

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

1. Sumber data primer

³⁶ Sugiono, 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RAD , Bandung hal.215

³⁷ Hatta, Mohammad, Pengantar Kedjalan ilmu dan Pengetahuan, PT. Pembangunan, Djakarta, 1960. Hal, 70-72

Sumber data penelitian adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Dalam hal ini peneliti sebagai pengumpul data primer menggunakan panduan wawancara. Data primer didapat dari wawancara terhadap informan, observasi lapangan yang dilakukan di Softball Kota Cilegon.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan pihak lain. Dalam hal ini peneliti tidak bertindak langsung memperoleh data dari sumbernya, tetapi peneliti bertindak sebagai pemakai data. Data sekunder ini dapat diperoleh dari dokumen, buku, data statistik, laporan dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini dan data-data yang telah diolah.

3.7 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian adalah lapangan softball Al-Qodar Cilegon, dengan fokus pada aktivitas komunikasi antara pelatih dan atlet softball Kota Cilegon, yang beralamat di Jl. Oxygen Komp. Krakatau Steel, Cilegon - Banten. Adapun penelitian ini dilaksanakan dari Bulan Mei 2015 – Bulan Agustus 2015.

Tabel 3.1
Kegiatan Proses Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan											
		Mei 2015				Juni 2015 Juli 2015				Agustus 2015			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan												
2	Pengumpulan data, sumber informasi (pra riset)												
3	Penyusunan Bab I-III												
4	Wawancara dan Observasi												
5	Penyusunan, Pengolahan data dan penyelesaian Bab IV-V												
6	Persiapan Sidang												
7	Sidang atau Pertanggung jawaban												

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada bab 1, yaitu mendeskripsikan proses aktivitas komunikasi interpersonal pelatih dan atlet softball Kota Cilegon serta faktor penghambat dan pendukung yang terjadi di dalamnya. Dimana penelitian ini menggunakan teori kompetensi menurut spencer dan spencer dan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data berupa kata-kata tertulis atau lisan didasari oleh orang atau perilaku yang diamati. pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Pada penelitian kualitatif, peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data. Dengan melakukan penelitian melalui pendekatan deskriptif maka peneliti harus memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara mendalam yang dilakukandengan para informan.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara mendalam dengan informan sebagai bentuk pencarian data di lapangan yang kemudian peneliti analisis. Analisis ini sendiri terfokus pada aktivitas komunikasi.

Analisis ini sendiri berfokus pada aktivitas komunikasi interpersonal pelatih dan atlet softball Kota Cilegon yang dikaitkan kepada perumusan masalah. Agar penelitian ini lebih objektif dan akurat, peneliti mencari informasi-informasi tambahan dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan untuk melihat langsung bagaimana proses aktivitas komunikasi interpersonal pelatih dan atlet softball Kota Cilegon.

4.2 Aktivitas Komunikasi Interpersonal

Manusia adalah makhluk sosial yang sangat membutuhkan orang lain dalam hidupnya untuk memenuhi kebutuhan. Begitupun dalam sebuah tim softball. Komunikasi dalam tim softball merupakan faktor yang sangat penting. Pelatih dan atlet harus memiliki kemampuan komunikasi yang efektif agar dapat saling membantu dalam upaya pemecahan suatu masalah dan saling memberi dukungan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap tim softball Kota Cilegon, komunikasi adalah salah satu tolak ukur kualitas tim yang baik. Komunikasi digunakan sebagai sarana untuk lebih dekat antara pelatih dan atlet yaitu dengan saling membicarakan hal-hal yang menjadi kendala, masalah yang sedang dihadapi, ataupun saling bertukar informasi. Dari penuturan beberapa informan baik itu pelatih ataupun atlet, terlihat jelas mengenai peran komunikasi interpersonal yaitu adanya keterbukaan antara pelatih dengan atlet.

Seorang pelatih harus bisa memahami karakter dari setiap pemain yang dilatihnya. Dan juga harus tau masalah apa yang sedang dihadapi dari atlet tersebut, karena itu menunjukkan sebagian dari aktivitas komunikasi. Sehingga terjalin sebuah komunikasi antara seorang pelatih dan atletnya untuk dapat mengetahui perkembangan para atlet. Pelatih juga seharusnya dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Sebaliknya juga untuk atlet itu sendiri, menjalin komunikasi dengan seorang pelatih itu sangat penting. Dimana para atlet membutuhkan keterbukaan dari seorang pelatih dalam hal mengukur kemampuan atlet. Supaya terjalin kerjasama terjalin hubungan yang sangat dekat antara pelatih dan atlet agar dapat bekerja sama dengan baik untuk meraih prestasi

Pendekatan aktivitas komunikasi dari seorang pelatih kepada atletnya berguna juga untuk kenyamanan mereka berkomunikasi dan mendisiplinkan mereka dalam berlatih. Cara melakukan aktivitas komunikasi sebenarnya tidak sulit untuk seorang pelatih. Bisa saja menggunakan forum diskusi atau sharing di akhir latihan. Dimana para pelatih memberikan masukan kepada para atletnya seperti hasil latihan yang baru saja dilakukan, kekurangan apa yang harus dihindari para atlet agar tidak mengulangi, ataupun mendiskusikan permasalahan yang ada diluar lapangan yang dapat mengganggu performa atlet di lapangan.³⁸

³⁸ Transkrip wawancara *Nurliyanto*. Lampiran. Hal 71

Jadi secara keseluruhan dapat dijelaskan mengenai Aktivitas komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet dalam meningkatkan prestasi tim softball Kota Cilegon yaitu dengan menjalin hubungan interpersonal antara pelatih dan atlet maka akan tercipta rasa saling percaya dimana kepercayaan ini sangat membantu dalam berprestasi dan pencapaian target Tim Softball Kota Cilegon.

Selain itu, penting bagi seorang pelatih untuk membicarakan hal-hal yang bersifat pertandingan. Itu adalah bentuk dari semangat para atlet untuk melakukan hal lebih dalam berlatih. Baik itu teknik bermain dan sebagainya. Dan juga setiap selesai menjalankan latihan rutin, pelatih harus mengoreksi di akhir latihan. Agar para atlet yang telah bersungguh-sungguh dalam latihan bisa mengetahui apa saja yang kurang dari latihan yang telah dijalankan. Jangan lupa juga untuk terus memotivasi atlet agar terus berkembang.

Bentuk motivasi dari seorang pelatih bermacam-macam, mulai dari dorongan terus kepada atlet agar terus lebih berkembang, bahwa mereka kedepannya akan menjadi orang yang terkenal dalam dunia olahraga, bisa mendapat penghasilan tambahan dari keikutsertaan mereka dalam softball.

Intinya, baik pelatih maupun atlet itu sendiri, harus terus saling berkomunikasi baik diluar maupun didalam waktu latihan. Banyak hal yang harus dibicarakan. Mulai tentang lapangan softball, program di dalam latihan,

sampai urusan pribadi dari atlet itu sendiri. Tidak lupa juga masalah prestasi dan kedisiplinan atlet yang harus dilakukan secara terbuka. Dalam hal peningkatan prestasi atlet, dukungan yang berupa support dari pelatih akan terus ada. Mulai dari cara meningkatkan teknik dalam latihan, rules, dan mental dalam bertanding.

Pada dasarnya setiap atlet ingin dihargai oleh pelatih. Banyak cara seorang pelatih melakukan aktivitas komunikasi kepada atletnya. Salah satunya adalah evaluasi dalam sebuah pertandingan. Disitu aktivitas komunikasi akan berjalan dengan baik. Mengenai kekurangan apa yang harus dibenahi oleh para atlet, kelebihan apa yang harus dipertahankan juga. Semua aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh pelatih kepada atlet, pasti karena ada suatu hal yang ingin dicapai untuk tim.

Keterbukaan pelatih dalam mengkomunikasikan suatu hal kepada atlet, itu sangat diperlukan untuk membangun motivasi atlet. Cara melakukan aktivitas komunikasi berupa teguran dan evaluasi juga dapat membangun semangat dan menambah kekuatan yang selama ini belum mereka dapatkan. Motivasi para atlet berasal dari apa yang telah pelatih mereka ajarkan selama ini. Sehingga para atlet merasa lebih senang dalam berlatih.

Dalam teori yang berkaitan tentang penelitian ini, menggunakan teori kompetensi (Spencer & Spencer) yaitu sebagai karakteristik dasar yang

dimiliki oleh seorang individu yang berhubungan secara kausal dalam memenuhi kriteria yang diperlukan dalam menduduki suatu jabatan.

Maksudnya adalah, Pembawaan diri dari seorang pelatih yang telah dipercaya untuk melatih tim softball Kota Cilegon agar para atlet benar-benar diajarkan dengan baik di lapangan.

Di dalam teori kompetensi menurut Spencer & Spencer, terdapat lima karakteristik yang juga berkaitan dengan penelitian ini.

1. Motif : Dimana pelatih maupun atlet harus memiliki kemauan yang konsisten dalam berlatih. Apa tujuan yang sebenarnya dari yang mereka lakukan.
2. Faktor Bawaan : Karakter yang menggambarkan bagaimana orang tersebut berperilaku dalam suatu tindakan atau bagaimana seseorang merespon. Akan terlihat dalam suatu situasi di lapangan, bagaimana cara seorang pelatih mengajarkan para atletnya dalam berlatih. Akan terlihat juga respon dari para atlet tentang cara melatih yang pelatih mereka ajarkan.
3. Konsep Diri : Sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang. Seorang pelatih harus punya perilaku yang baik dalam berkomunikasi dengan atletnya. Dimana para atlet yang akan merasakan sendiri dampak dari apa yang pelatih ajarkan kepada atlet.

4. Pengetahuan : Informasi dalam bidang tertentu. Seorang pelatih harus tau apa yang akan diajarkan kepada atletnya. Jangan samapai apa yang diajarkan melenceng dari apa yang seharusnya atlet terima. Aktivitas komunikasi di lapangan juga harus tetap terjaga dan tertuju dengan benar kepada para atlet.
5. Keterampilan : Kemampuan untuk menjalankan tugas. Seorang pelatih yang sedang mengajarkan ilmunya kepada atlet seharusnya lebih dari sekedar dasar yang mereka kuasai. Baik itu dalam mengajarkan *skill* dalam berlatih, kemampuan melakukan komunikasi yang baik kepada atletnya agar semua pesan tersampaikan dengan efektif.

Dalam kepelatihan, aktivitas komunikasi yang berlangsung dengan atlet sangat menentukan. Makanya kedekatan diri seorang pelatih kepada atlet akan menjadi nilai lebih untuk para atlet. Pelatih bisa menggunakan cara seperti berbaur di waktu mereka beristirahat latihan, anggap saja pelatih bagian dari atlet. Mereka akan merasa dihargai dengan kedekatan itu. Proses aktivitas komunikasi nanti ke depannya akan menjadi efektif.³⁹

4.3 Faktor Penghambat aktivitas komunikasi interpersonal pelatih dan atlet softball Kota Cilegon.

Dari hasil penelitian terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi berlangsungnya komunikasi antara pelatih dan atlet softball Kota Cilegon.

³⁹ Transkrip wawancara *Asep Sunarya*. Lampiran. Hal 78

Diantaranya permasalahan diri dari atlet, fasilitas, kurangnya interaksi dari atlet junior.

Dalam proses aktivitas komunikasi yang berlangsung, pasti terdapat kendala. apalagi dalam sebuah organisasi yang mempunyai banyak anggota di dalamnya. Mulai dari berbeda pendapat, tidak senang dengan tindakan atau karakter anggota lain yang menyebabkan aktivitas komunikasi berjalan tidak efektif.

Faktor yang menghambat dari suatu aktivitas komunikasi yang penelitian ini dapatkan yaitu salah satunya tentang permasalahan pribadi yang dihadapi atlet. Pelatih biasanya kurang mendapatkan keterbukaan dalam berkomunikasi dengan mereka. Adanya permasalahan yang sampai dibawa ke lapangan dapat mengganggu proses latihan.

Alasan mereka bermacam-macam, mulai dari masalah di sekolah, masalah dengan keluarga, masalah dengan pasangan. Sampai-sampai tidak hadir dalam latihan. Mengganggu dalam mendapat informasi di lapangan.⁴⁰

Kendala seperti ini bisa mengurangi aktivitas komunikasi antara pelatih dan atlet. Sikap tidak terbuka dari mereka yang terkadang bisa membuat mereka tertinggal dengan teman-temannya dalam berlatih. Seharusnya atlet bisa menempatkan situasi seperti itu. Dimana mereka di lapangan harus benar-benar berkonsentrasi untuk berlatih, mendapatkan informasi yang baik juga dari pelatih. Justru permasalahan seperti ini bisa

⁴⁰ Transkrip wawancara *Asep Sunarya*. Lampiran. Hal 79

membuat konsentrasi diri mereka terganggu, apa yang pelatih sampaikan juga tidak terserap dengan baik oleh atlet.

Ketakutan seorang pelatih apabila sikap seperti ini sering terjadi oleh para atlet, akan menurunkan performa mereka. Dimana dalam olahraga softball diwajibkan untuk bekerja keras dengan tenaga dan pikiran mereka supaya tau apa yang harus mereka perbuat di lapangan. Dapat terganggunya aktivitas komunikasi yang berlangsung antara pelatih dengan atlet, dapat berdampak besar bagi tim. Disatu sisi seorang atlet ingin mendapat hal yang lebih, satu sisi lagi mereka harus mengorbankan waktu mereka bekerja lebih untuk hal yang mereka anggap kurang begitu penting. Dengan adanya faktor penghambat dari salah satu atlet yang sedang bermasalah bisa membawa teman-teman yang lain juga ikut terbawa dampak dari masalah orang tersebut. menjadikan komunikasi dilapangan dengan pelatih tidak kondusif.

Solusi permasalahan seperti ini agar tidak terbawa ke dalam kondisi latihan yaitu saling terbuka antara pelatih dan atlet. Pelatih juga lebih mendekatkan diri kepada atlet. Tanyakan apa permasalahan mereka sampai terbawa ke situasi latihan. Beri solusi yang dapat menenangkan mereka sehingga kembali untuk berkonsentrasi. Karena dengan adanya permasalahan dalam satu tim, bisa membuat atlet lain juga bisa ikut terganggu.

Hal yang dapat mengganggu terjadinya aktivitas komunikasi yang efektif selanjutnya yaitu dari segi fasilitas yang ada di tim softball Kota

Cilegon. Hal seperti ini juga bisa membuat aktivitas komunikasi berjalan tidak baik antara pelatih dan atlet.

Dengan kurangnya fasilitas peralatan yang dimiliki oleh tim softball Kota Cilegon, menyebabkan proses latihan dan komunikasi kepada atlet terganggu. Pergantian alat saat berlatih akan menjadikan informasi yang diberikan oleh pelatih kepada atlet akan berkurang dan tidak merata. Ditambah lagi peralatan yang tersedia kurang lengkap dibandingkan tim lain. Lapangan juga menjadi kendala dalam tim softball Kota Cilegon. Sekarang ini hanya tersisa sedikit lapangan yang bisa dipakai untuk berlatih. Lapangan yang dulunya luas dan menjadi markas tim Softball Kota Cilegon, sekarang sudah termakan bangunan yang berdiri di sebelahnya. Pelatih sering ditanya oleh atletnya, apakah softball Kota Cilegon akan bisa terus berkembang bila keadaanya seperti ini. Tapi kita menjelaskan kepada mereka agar tidak memikirkan masalah fasilitas. Dimana seorang pelatih harus memberikan yang sesuatu yang bernilai positif kepada anak didiknya. Pengurus yang akan membereskan permasalahan ini.⁴¹

Ada juga kendala yang berlangsung saat kejuaraan, dimana tim softball Kota Cilegon tidak mendapatkan juara untuk atlet putra dan putrinya. Dikarenakan pada kejuaraan Porprov 2014 yang berlangsung, kebanyakan dari atlet senior atau yang biasanya sudah sering ikut dalam kejuaraan lain tidak bisa mengikuti event ini. Kesibukan dari mereka yang mengganjal

⁴¹ Transkrip wawancara *Nurliyanto*. Lampiran. Hal 73

sehingga tidak bisa ikut bertanding. Menyebabkan kekuatan dari tim softball Kota Cilegon berkurang dan lebih mengandalkan para junior yang kurang berpengalaman. Dengan kondisi seperti ini, mau tidak mau kita tetap mengikuti kejuaraan. Kurangnya pengalaman dan kurangnya aktivitas komunikasi para junior di lapangan dengan pelatih dan senior mereka. Menjadikan permainan tidak berlangsung baik. Pemikiran mereka kurang menyatu dalam permainan. Padahal saat latihan, saya berusaha keras untuk memberikan yang terbaik untuk mereka, mendekatkan diri dengan mereka. Terlebih kepada para atlet junior. Tapi pelatih bisa memaklumi, kurangnya proses komunikasi yang terjalin antara pelatih dan atlet junior menjadikan aktivitas komunikasi di pertandingan pun tidak kondusif.⁴²

Kesulitan untuk menebak pemikiran para junior pada saat latihan, dimana mereka kebanyakan berdiam diri dan hanya menuruti apa yang pelatih katakan saja. Kurangnya sikap keterbukaan mereka terhadap pelatih bisa menjadikan komunikasi antara pelatih dan atlet tidak efektif.

Para atlet lain pun merasakan seperti halnya pelatih. Kurangnya sikap dewasa dari para atlet junior yang bisa mengganggu proses latihan yang berlangsung. Harus ekstra hati-hati dalam penyampaian pesan pada tiap junior. Biasanya ucapan keras yang pelatih berikan mereka anggap

⁴² Transkrip wawancara *Supriono, S. Pd.* Lampiran. Hal 76

ketidaksukaan pelatih kepada atletnya. Padahal itu bisa membangun sebuah motivasi atlet dan dorongan ke arah yang lebih baik lagi.⁴³

Atlet junior terkadang merasa kurang percaya diri bila berbicara dengan pelatih di lapangan, kurangnya keterbukaan tentang dirinya membuat sulit pelatih dalam melakukan aktivitas komunikasi. Apalagi untuk menyelesaikan masalah pribadinya agar tidak dibawa ke lapangan. Entah itu dengan pasangan, keluarga, maupun di sekolah.

Seorang atlet junior menuturkan, bahwa proses aktivitas komunikasinya dengan pelatih tidak begitu sering dilakukan. Bahkan pada saat evaluasi di akhir latihan, mereka tidak bertanya sama sekali kepada pelatih kecuali ditanya. Walaupun mereka ditanya kepada oleh seorang pelatih, terkadang mereka hanya diam dan tidak mengerti. Salah satu bentuk kepercayaan diri yang kurang dari seorang atlet junior ini dan kurangnya mereka melakukan proses aktivitas komunikasi, menjadikan suatu kekurangan atau hambatan yang terjadi pada proses komunikasi.⁴⁴

Hal ini harus terus diperhitungkan oleh pelatih, supaya rasa kesenjangan mereka dengan pelatih bisa diatasi. Dengan terus melakukan pendekatan dan sering melakukan komunikasi intruksional kepada para atlet junior. Bisa membuat mereka merasa lebih dekat, lebih dipercaya dan dihargai oleh pelatih. Dengan rasa kepercayaan diri yang terus dibentuk

⁴³ Transkrip wawancara *Ali Rizky*. Lampiran. Hal 83

⁴⁴ Transkrip wawancara *Wahyu Permaji*. Lampiran. Hal 85

kepada mereka, maka akan terjalin suatu kondisi yang membaik dan proses komunikasi bisa berjalan dengan efektif.

Dengan adanya situasi yang menjadi faktor penghambat untuk melakukan proses aktivitas komunikasi interpersonal, pelatih juga akan terbentuk sendiri pemikirannya. Dimana pelatih akan memikirkan cara terus kedepannya agar proses komunikasi pada setiap atletnya bisa efektif. Seorang pelatih sudah pasti memikirkan dari awal bahwa akan terjadi proses yang menghambat komunikasi dan latihan di lapangan. Sikap kepemimpinan dari seorang pelatih, biasanya akan diikuti oleh atlet yang dibinanya. Dengan gaya dan cara yang diajarkan oleh seorang pelatih kepada atletnya, pasti akan tertanam dan diingat untuk dilakukan.

4.4 Faktor Pendukung aktivitas komunikasi interpersonal pelatih dan atlet softball Kota Cilegon.

Faktor pendukung adalah sesuatu yang sangat penting dalam menjalankan proses komunikasi. Dimana semua pihak dapat merasakan sesuatu yang berdampak positif bagi dirinya dan orang lain. Aktivitas komunikasi dapat berjalan dengan baik, apabila kita melakukannya dengan cara yang benar. Penelitian berikut akan menjelaskan apa saja faktor pendukung untuk melakukan aktivitas komunikasi dengan baik.

Dijelaskan dalam teori kompetensi yang ditulis oleh Spencer & Spencer. Ada 5 karakteristik yang ada didalamnya. 1. Motif, yaitu kemauan

konsisten sekaligus menjadi sebab dari tindakan. 2. Faktor bawaan, yaitu karakter dan respon yang konsisten. Atau juga bisa menjadi watak yang membuat orang untuk berperilaku atau bagaimana seseorang merespon 3. Konsep diri, yaitu gambaran diri. Disebut juga sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang. 4. Pengetahuan, yaitu informasi dalam bidang tertentu. 5. Keterampilan, yaitu kemampuan untuk melaksanakan tugas.

Pada penelitian ini, suatu bentuk dukungan untuk melakukan aktivitas komunikasi interpersonal pelatih dengan atlet yaitu dengan keterbukaan. Dimana atlet merasa nyaman dalam berkomunikasi dan juga bisa lebih dekat dengan pelatih.

Keterbukaan dari seorang pelatih bisa saja berbentuk dukungan atau support. Baik dari pelatih maupun dari atlet itu sendiri, hendaknya lebih terbuka satu sama lain, agar terciptanya suatu komunikasi yang baik. Cara mudah seorang pelatih untuk melakukan aktivitas komunikasi interpersonal yang baik itu bisa berupa memberikan pengarahan kepada para atletnya agar menjadi motivasi dan dorongan yang dapat memacu para atlet untuk bersemangat berlatih dan menjadi juara pada turnamen yang akan diikuti.

Kekurangan dan kelebihan dari seorang atlet jangan sampai dilewatkan untuk disampaikan. Pada proses ini biasanya para atlet lebih membuka diri dan banyak bertukar pikiran dengan pelatih. Disitu seorang

pelatih harus memberikan informasi dan dukungan serta solusi kepada atlet tersebut.⁴⁵

Untuk seorang atlet yang ingin mengembangkan dirinya untuk lebih baik lagi, komunikasi dengan pelatih tentang kekurangan atau kelebihan pada dirinya akan menjadi suatu motivasi dan semangat untuk mendorong ke arah yang lebih baik lagi.

Penempatan diri seorang pelatih kepada atletnya lebih baik bila dilakukan secara mendalam. Dengan menganggap atlet tersebut bagian dari mereka sehingga kesenjangan antara posisi sebagai atlet tidak membatasi ruang lingkup mereka untuk berinteraksi tidak terbatas.⁴⁶

Jadi pemahaman yang pelatih berikan kepada atlet akan lebih terserap lagi dengan sikap yang positif. Apalagi bila pengembangan untuk para atlet baru yang akan disampaikan. Jelas sekali pelatih harus lebih memahami dengan benar penempatan dirinya dalam memberikan informasi yang akan disampaikan dengan pemahaman yang jelas dan dapat dimengerti serta diinginkan oleh mereka.

Sedangkan menurut atlet, keterbukaan dan dukungan adalah faktor yang sangat penting dalam berkomunikasi. Dengan adanya keterbukaan, atlet jadi mengetahui sejauh mana kemampuannya. Dan pelatih jadi dapat mengetahui kendala apa yang dihadapi oleh atlet. Keterbukaan sangat dibutuhkan pelatih untuk mengungkapkan baik dan buruk teknik bermain

⁴⁵ Transkrip wawancara *Supriono, S.Pd.* Lampiran. Hal 75

⁴⁶ Transkrip wawancara *Asep Sunarya.* Lampiran. Hal 78

seorang atlet. Karena hal ini dapat memicu semangat seorang atlet untuk bermain lebih baik lagi. Dengan berkomunikasi, atlet jadi mendapatkan ilmu yang bermanfaat dari pelatih. Pelatih juga harus terus mendukung atletnya, agar atlet dapat memiliki mental yang kuat. Pelatih adalah orang yang sangat dibutuhkan dukungannya oleh atlet saat latihan dan saat bertanding bahkan ketika atlet sedang menghadapi masalah atau ketika permainan atlet yang kurang baik saat bertanding pelatih harus terus memberikan dukungan. Dengan memberikan dukungan kepada atlet, atlet akan jadi lebih terbuka dalam membicarakan masalah yang sedang dihadapinya.⁴⁷

Terlebih untuk para atlet junior yang sedang mencoba untuk beradaptasi di lingkungan baru mereka. Peran seorang pelatih yang bisa mereka anggap nyaman untuk melakukan aktivitas komunikasi, bertanggung jawab dan terus memberikan motivasi kepada dirinya. Itu sudah termasuk faktor pendukung mereka untuk melakukan interaksi kepada pelatih.⁴⁸

Kedekatan antara seorang atlet dan pelatih bisa menentukan, dimana pengembangan diri atlet yang menjadi motif untuk berlatih di lapangan bisa diketahui. Anggap saja pelatih tersebut bagian dari keluarga kita, supaya nantinya untuk melakukan proses komunikasi dengan pelatih tidak terganggu.⁴⁹

⁴⁷ Transkrip wawancara *Dimas Setyo*. Lampiran. Hal 82

⁴⁸ Transkrip wawancara *Wahyu Permaji*. Lampiran. Hal 85

⁴⁹ Transkrip wawancara *Ali Rizky*. Lampiran. Hal 82

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dibuat guna melihat bagaimana aktivitas komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet softball Kota Cilegon. Pada penelitian ini akan memperlihatkan aktivitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses komunikasi itu. Adapun yang menjadi kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Aktivitas komunikasi interpersonal dalam tim softball Kota Cilegon sangat penting. Dengan adanya komunikasi interpersonal ini dapat menjalin hubungan interpersonal yang baik antara pelatih dan atlet. Pelatih dan atlet harus memiliki kemampuan komunikasi yang efektif agar dapat saling membantu dalam upaya pemecahan suatu masalah dan saling memberi dukungan. Dalam suatu proses terbentuknya aktivitas komunikasi yang efektif, dukungan dari kedua belah pihak harus terjalin dengan baik.
2. Faktor penghambat yang mempengaruhi berlangsungnya komunikasi antara pelatih dan atlet dalam tim softball Kota Cilegon dari sisi pelatih adalah permasalahan diri dari atlet, fasilitas, kurangnya interaksi dari atlet junior. Sehingga dalam proses aktivitas komunikasi kurang berjalan

dengan efektif. Situasi seperti ini dapat mengurangi intensitas berkomunikasi antara pelatih dengan atlet.

3. Faktor pendukung yang mempengaruhi berlangsungnya komunikasi antara pelatih dan atlet dalam tim softball Kota Cilegon yaitu keterbukaan, motivasi, Kedisiplinan dan dukungan. Menjadikan proses komunikasi antara pelatih dan atlet akan terjalin efektif.

5.2 Saran

Adapun yang menjadi saran penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pelatih hendaknya dapat meningkatkan teknik dan kemampuan berkomunikasi dalam menghadapi atlet. Sehingga atlet jadi lebih terbuka kepada pelatih dan pelatih dapat mengetahui apa keinginan atletnya. Disamping itu atlet dapat mengetahui apa kekurangan dan kelebihannya. Agar dapat tercipta suasana yang bersahabat sehingga dapat meraih tujuan yang diinginkan bersama.
2. Kedisiplinan dari atlet harus dijaga dengan benar, karena itu juga bentuk dukungan bagi pelatih agar aktivitas komunikasi antara pelatih dan atlet berjalan dengan baik.
3. Hendaknya Pengprov PERBASASI Kota Cilegon lebih memperhatikan lagi apa yang menjadi kebutuhan tim softball Kota Cilegon seperti perlengkapan dan peralatan pelatih dan atlet tim softball Kota Cilegon.

4. Bila sudah ada di lingkungan yang sama, tentunya atlet senior dan junior jangan memiliki rasa kesenjangan. Dimana dengan adanya mereka di lapangan, sama-sama ingin berlatih, ingin memiliki kemampuan dan keterampilan dibidang olahraga softball. Pendekatan dengan pelatih harus lebih intensif lagi supaya terjadi proses aktivitas yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim. 2001. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogya: PT Tiara Wacana Yogya.
- Deddy Mulyana. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Devito, Joseph. 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group Book.
- Devito, Joseph. 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group Book.
- Devito. 1997. *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta : Profesional Books.
- Djamarah, dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Onong Uchjana. 1984. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung:Rosda Karya.
- Fathurohman dan Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Goldberg, A. Alvin, Larson, E. Carl. 2006. *Komunikasi Kelompok*, Jakarta:Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung:Remaja Rosda Karya.
- Monty P. 2000. Satiadarma. *Dasar-dasar Psikologi Olahraga* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Moh. Nasir, 2009. *Metode Penelitian*, Bandung, Ghalia Indonesia.
- Nana Sudjana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, PT.Remaja Rosdakarya,Bandung,

Rachmat, Jalaludin, 2006. Riset Komunikasi : Penelitian Kualitatif, Bandung : Remaja Rosda Karya.

Rosady Ruslan. 2006. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Ruslan Rosady. 2003. Metode Penelitian PR dan Komunikasi. Jakarta:PT. Raja.

Septiawan Santana. 2007. *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Pedoman Observasi

Tanggal : 28 Maret 2015
Waktu : 14.00 – 18.00
Tempat : Lapangan softball Al-Qodar Cilegon
Kegiatan : Oservasi dan wawancara
Deskripsi :

Pada tanggal 28 Maret 2015 pukul 14.00 peneliti datang ke lapangan softball Al-Qodar cilegon yang beralamat di jalan Oxygen komplek perumahan Krakatau Steel. Tujuan peneliti yaitu melakukan observasi untuk mendapatkan informasi tentang aktivitas komunikasi interpersonal pelatih dan atlet softball Kota Cilegon. Peneliti pun masuk kedalam ruang sekretariat yang berada di sebelah lapangan softball Kota Cilegon dan bertemu langsung dengan kepala pelatih tim softball kota Cilegon. Peneliti pun mengutarakan maksud dan tujuan datang ke lapangan kepada beliau. Setelah itu peneliti diminta untuk menemui pelatih lainnya dan para atlet yang sudah berkumpul di depan sekretariat dan mengutarakan maksud dan tujuan peneliti datang ke lapangan. Setelah mendapat izin dari kepala pelatih dan pelatih lainnya, peneliti ikut ke lapangan untuk melihat langsung kejadian dan cara mereka berlatih. Kemudian peneliti dipersilahkan untuk memulai penelitian di saat proses latihan berlangsung. Setelah dipersilahkan, peneliti melakukan langkah awal yaitu observasi fisik dan mengamati keadaan lingkungan di lapangan softball Kota Cilegon.

Setelah itu, peneliti mulai melakukan proses wawancara kepada salah satu pelatih putri di lapangan. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap proses latihan dan aktivitas komunikasi mereka pada saat berlatih. Setelah dirasa cukup memberikan informasi, peneliti melanjutkan melakukan proses wawancara kepada pelatih putra tim softball Kota Cilegon. Beliau dengan sangat baik dan ramah menerima peneliti dan memberikan jawaban yang ditanyakan peneliti sesuai dengan pedoman wawancara yang ada.

Setelah itu peneliti meminta kepada kepala pelatih tim softball Kota Cilegon untuk melakukan wawancara di saat para atlet sedang beristirahat. Beliau memaparkan dengan seksama apa yang peneliti ajukan dalam proses wawancara. Dengan sikap yang ramah, beliau meminta peneliti untuk ikut juga dalam olahraga ini. Dengan mengatakan olahraga minoritas di Kota Cilegon harus lebih berkembang lagi untuk mengharumkan nama Kota Cilegon. Jangan sampai kalah dengan cabang lain yang di prioritaskan oleh pemerintah. Setelah dirasa cukup dengan yang peneliti butuhkan, peneliti mengucapkan terima kasih kepada beliau dan mengamati situasi di lapangan lagi.

Di sela-sela latihan, peneliti meminta salah satu atlet di lapangan untuk melakukan wawancara. Atlet tersebut mulai memaparkan kejadian dan proses komunikasi yang di ajukan oleh peneliti. Setelah dirasa cukup memberikan informasi yang di butuhkan peneliti. Peneliti mencari lagi atlet yang di butuhkan untuk proses wawancara.

Sekiranya seorang atlet yang tidak begitu sibuk di lapangan, peneliti mendekati atlet tersebut untuk di ajak wawancara. Atlet memaparkan apa yang di tanyakan peneliti sesuai dengan pedoman yang ada. Setelah mendapatkan informasi, peneliti mengucapkan terima kasih kepada atlet tersebut.

Untuk melakukan proses wawancara yang terakhir, peneliti meminta bantuan kepada kepala pelatih untuk menunjukan kepada peneliti mana yang di anggap sebagai atlet junior. Awalnya mereka merasa enggan dan berkata malu kepada pelatih, tetapi ada salah satu atlet junior yang mau di ajak wawancara oleh peneliti. Sambil melihat teman-temannya berlatih di lapangan, atlet junior itu pun memaparkan jawaban dari pertanyaan yang peneliti ajukan.

Setelah proses wawancara di lapangan selesai dan latihan berakhir, peneliti ikut berkumpul bersama mereka di sekretariat tim softball Kota Cilegon untuk mengamati proses evaluasi mereka pada latihan yang baru saja mereka lakukan.

Pada saat di rasa cukup oleh pelatih dan atlet, mereka di bubarkan untuk pulang ke rumah masing-masing. Peneliti pun mengucapkan terima kasih kepada para pelatih dan seluruh atlet yang ada di situ yang telah membantu peneliti untuk memberikan informasi kepada peneliti. Setelah itu peneliti meminta izin untuk berpamitan kepada para pelatih dan semua atlet yang ada di sekretariat untuk pulang.

Pedoman Wawancara Dengan Informan

1. Cara seperti apa yang diterapkan pelatih kepada atlet agar terjalin proses komunikasi yang baik?
2. Bagaimana agar komunikasi tetap berjalan baik antara pelatih dan atlet?
3. Seberapa pentingkah aktivitas komunikasi interpersonal antara pelatih dengan atlet?
4. Faktor apa yang memudahkan pelatih untuk melakukan komunikasi interpersonal kepada para atlet?
5. Hal positif apakah yang ditanamkan pelatih kepada atlet agar terus berkembang?
6. Apa yang menjadi kendala pelatih untuk melakukan aktivitas komunikasi interpersonal?
7. Untuk atlet yang masih dibangku sekolah, hal apa saja yang sering mengganggu proses aktivitas komunikasi?
8. Hal pribadi semacam apa?
9. Selain kendala dari para atlet, adakah kendala dari tim softball Kota Cilegon yang lain?
10. Apa solusi dari pengurus tim softball Kota Cilegon agar tidak menurunkan prestasi atlet?
11. Apa pendapat anda tentang tim softball Kota Cilegon yang sekarang dengan yang sebelumnya?
12. Bagaimana cara berkomunikasi dengan para atlet tim softball Kota Cilegon?
13. Faktor pendukung seperti apa yang dapat menjadikan aktivitas komunikasi berjalan baik di lapangan?
14. Hal apa yang menarik dalam melatih softball?
15. Hal yang dipersiapkan untuk bertanding seperti apa?
16. Prestasi apa saja yang telah dicapai tim Softball Kota Cilegon?
17. Apa kendala tim Softball Kota Cilegon sehingga tidak bisa mendapat juara?
18. Apa proses komunikasi pada atlet baru kurang berjalan baik?
19. Faktor penghambat apa yang menjadikan aktivitas komunikasi berjalan tidak baik?
20. Sikap bapak sebagai pelatih supaya komunikasi antara pelatih dan atlet berjalan baik bagaimana?
21. Apa sudah diterapkan kepada atlet?
22. Termasuk mudahkan melakukan proses aktivitas komunikasi kepada para atlet?
23. Bagaimana cara yang pelatih lakukan untuk mendapat komunikasi yang baik dari atlet?
24. Adakah masalah yang mengganggu berjalannya proses komunikasi antara pelatih dan atlet?

25. Apa hal yang bisa mengganggu proses komunikasinya?
26. Sikap bapak sebagai pelatih supaya komunikasi antara pelatih dan atlet berjalan baik bagaimana?
27. Apa harapan bapak untuk terjadinya aktivitas komunikasi dilapangan?
28. Apa ada kendala dalam proses komunikasi dengan pelatih?
29. Proses komunikasi seperti apa yang biasa dibicarakan di lapangan dengan pelatih?
30. Kendala apa yang bisa menyebabkan proses komunikasi dengan pelatih tidak berjalan dengan baik?
31. Kendala apalagi biasanya yang menyebabkan proses komunikasi dengan pelatih berkurang?
32. Menurut anda, masalah pribadi bisa menjadi kendala proses komunikasi antara pelatih dan atlet di lapangan?
33. Faktor pendukung proses aktivitas komunikasi antara pelatih dan atlet di lapangan seperti apa?
34. Aktivitas komunikasi seperti apa yang anda lakukan dengan pelatih di lapangan?
35. Bagaimana cara anda meningkatkan aktivitas komunikasi dengan pelatih?
36. Apa pelatih sering mengajak komunikasi dengan atletnya?
37. Bagaimana cara pelatih mendekati diri pada atlet menurut anda?
38. Menurut anda, apakah atlet junior sering menjadi kendala berlangsungnya proses komunikasi dengan pelatih di lapangan?
39. Dari segi fasilitas dari tim softball Kota Cilegon, apa menjadi kendala bagi para atlet?
40. Apa yang seharusnya dilakukan pemerintah untuk membantu memajukan tim softball Kota Cilegon agar kendala seperti fasilitas bisa diatasi?
41. Apa anda sebagai atlet junior merasa dekat dengan pelatih?
42. Seberapa seringkah aktivitas komunikasi anda dengan pelatih berlangsung?
43. Bagaimana cara pelatih mendekati diri dengan atlet?
44. Apakah menurut anda, atlet junior bisa menjadi kendala dalam melakukan aktivitas komunikasi?
45. Setujukah anda dengan pernyataan pelatih yang menyebutkan kalau masalah pribadi dapat mengganggu proses komunikasi di lapangan?
46. Sikap anda agar proses komunikasi berjalan lancar?

TRANSKRIP WAWANCARA

I. Biodata Nurliyanto

- Key Informan : Kepala Pelatih Tim Softball Kota Cilegon
- Nama : Nurliyanto
- Tempat/Tgl Lahir : Serang, 15 Mei 1980
- Waktu : 28 Maret 2015
- Tempat : Lapangan Al-Qodar Cilegon

1. Transkrip Wawancara Nurliyanto

Wawancara ini dilakukan pada Rabu, 28 Maret 2015 pada pukul 15.30 WIB. Wawancara dengan Nurliyanto ini dilakukan di Lapangan Al-Qodar Cilegon.

a. Pertanyaan: Cara seperti apa yang diterapkan pelatih kepada atlet agar terjalin komunikasi yang baik?

Jawaban:

“Hanya mendekatkan diri kepada setiap atlet yang kita bina supaya mereka merasa nyaman dengan cara kita dan mendisiplinkan para atlet dalam berlatih softball.”

b. Pertanyaan: Bagaimana agar komunikasi tetap berjalan antara pelatih dan atletnya ?

Jawaban:

“Kita sering melakukan sharing di akhir latihan, di situ kita dan atlet bisa saling terbuka. mulai dari hal yang dilakukan dalam latihan, kekurangan dalam teknik permainan, dan hal di luar lapangan yang dapat mengganggu performa atlet.”

c. Pertanyaan: Menurut Bapak seberapa pentingkah aktivitas komunikasi interpersonal antara Bapak sebagai pelatih dan para atlet ?

Jawaban:

“Sangat penting, terutama untuk saya pribadi sebagai pelatih. Komunikasi yang terjalin dengan atlet saya lancar. Komunikasi dengan atlet adalah yang utama. Dimana kita bisa mengetahui perkembangan dan pencapaian apa yang telah atlet lakukan. Aktivitas komunikasi berguna untuk menjadikan acuan pelatih kepada atlet agar saling berkaitan dan mendekatkan diri satu sama lain.”

d. Pertanyaan: Faktor apa yang memudahkan pelatih untuk melakukan komunikasi interpersonal kepada para atlet?

Jawaban:

“Yang saya rasakan, kebanyakan para atlet terkesan aktif dengan para pelatih. Mereka sering bertanya terlebih dahulu kepada pelatih tentang kekurangan dan apa yang harus ditambahkan dalam latihan. Kedisiplinan dan motivasi yang baik juga dapat membantu pelatih dalam pengembangan bakat para atlet. Apalagi dengan keadaan para atlet yang sedang fit dan tidak punya masalah di luar lapangan. Lebih mudah untuk berkomunikasi dengan mereka. Ditambah lagi dengan kedekatan para atlet junior dan senior di lapangan, dapat meringankan beban pelatih dalam mengajar.”

e. Pertanyaan: Hal positif apakah yang ditanamkan pelatih kepada atlet agar terus berkembang?

Jawaban :

“Pertama, yaitu niat dari setiap atlet. apakah mereka benar-benar serius, berkembang dan berprestasi dalam softball. Ingin menjadikan tim yang mereka bela bisa terus maju dalam setiap event kejuaraan dan menjadi pemenang. kedua yaitu motivasi yang diberikan kepada atlet, apakah ingin benar-benar memajukan tim ini kearah yang lebih baik lagi dari sebelumnya.”

f. Pertanyaan : Apa yang menjadi kendala seorang pelatih untuk melakukan aktivitas komunikasi interpersonal dengan atlet?

Jawaban :

“Dengan banyaknya atlet yang kita bina, pasti ada kendala dalam penyampaian pesan. Dimana kita harus mengarahkan satu persatu pemain di lapangan. terlebih kepada atlet junior yang belum mengenal kita dengan dekat, sulit untuk bisa mendekati diri dengan mereka. dengan pikiran mereka juga yang belum kita pahami betul. pendekatan komunikasi bisa dibilang sering dilakukan untuk mereka yang masih baru, tetapi respon dari mereka sendiri yang terkadang kurang kita dapatkan.”

g. Pertanyaan : Untuk atlet yang masih di bangku sekolah, hal apa saja yang sering mengganggu proses aktivitas komunikasi?

Jawaban :

“Mulai dari aktivitas mereka di sekolah yang dapat mengurangi porsi latihan dan pertemuan di lapangan. sudah pasti mereka akan tertinggal dengan teman-temannya yang ikut berlatih. Dimana akan kurang informasi yang mereka dapatkan dari kita. Apalagi para atlet yang masih muda ini jarang menanyakan kepada kita apa yang harus mereka lakukan dengan ketertinggalannya. ditambah juga masalah pribadi seperti mereka yang terkadang membuat pikiran kita jadi terganggu. Padahal bisa di bilang tidak begitu rumit untuk kita.”

h. Pertanyaan : Masalah Pribadi semacam apa?

Jawaban :

“Ya masalah seperti diputusin pacar kata mereka, baik itu pria maupun wanita. Terkadang masalah seperti ini yang sulit kita luruskan untuk seusia mereka. Sampai-sampai tidak datang untuk latihan. saya sering menerima laporan seperti itu dari teman-teman mereka.”

i. Pertanyaan : Selain kendala dari para atlet, adakah kendala lain dari tim softball Kota Cilegon yang lain?

Jawaban :

“Ini yang sebenarnya kekhawatiran kita. Sebagian atlet beranggapan hal ini biasa asalkan masih bisa berlatih, dan sebagian lagi bicara dapat mengganggu. Pertama dari segi lapangan sendiri, awalnya kita diberi tempat oleh KONI Cilegon yang bekerja sama dengan pihak PT. Krakatau Steel untuk menempati lapangan Al-Qodar yang berada di

sekitar perumahan Krakatau Steel. Tetapi, sekarang telah dibangun SMA Al-Azhar di situ. Dengan begitu, lapangan untuk kita berlatih hanya tersisa sedikit karena termakan bangunan. Ditambah lagi kekhawatiran kita saat melakukan latihan, kita harus berhati-hati dalam memukul bola agar arahnya tidak mengenai kaca sekolah. Yang kedua, dari segi alat. Kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh tim softball Kota Cilegon, bisa berpengaruh pada atlet. Proses komunikasi kepada atlet akan terganggu bila alat yang digunakan bergantian karena kurangnya alat latihan. Alat modern seperti pitching mesin dan yang lainnya pun kita tidak punya. berpengaruh kedepannya untuk performa para atlet. mereka akan tertinggal dengan tim-tim lain yang lebih mapan.”

j. Pertanyaan : Apa solusi dari tim Softball Kota Cilegon agar tidak menurunkan prestasi atlet?

Jawaban :

“Beri motivasi terus kepada para atlet, jangan sampai terpengaruh dengan hal semacam ini. Biarkan para pengurus yang berusaha memperbaikinya. Yang kita mau, mereka terus berjuang untuk terus memajukan tim softball Kota Cilegon.”

II. Biodata Supriono, S.Pd.

- Informan : Pelatih Putri Tim Softball Kota Cilegon
- Nama : Supriono, S.Pd.
- Tempat/Tgl Lahir : Magelang, 23 Oktober 1978
- Waktu : 28 Maret 2015
- Tempat : Lapangan Al-Qodar Cilegon

1. Transkrip Wawancara Supriono, S.Pd.

Wawancara ini dilakukan pada Rabu, 28 Maret 2015 pada pukul 14.30 WIB. Wawancara dengan Supriono, S.Pd. ini dilakukan di Lapangan Al-Qodar Cilegon.

a. Pertanyaan: Apa pendapat anda tentang tim softball Kota Cilegon yang sekarang dengan yang sebelumnya?

Jawaban:

“Untuk tim yang ada sekarang ini, bisa dibilang lebih mudah mengaturnya dari pada yang sebelumnya. Dimana banyak atlet yang telah lama ikut berkecimpung di tim ini. Arahan pada mereka juga tidak semua harus dimulai dari dasar. Para atlet yang bisa dibilang senior sudah dapat membantu kita untuk melatih para junior mereka untuk mengembangkan kemampuan dan bakatnya. Karena dengan bentuk komunikasi dari sesama anggota tim lebih mudah diserap oleh para pemain lain agar lebih santai. Tidak seperti sebelumnya, para atlet belum menguasai teknik permainan dan latihan yang benar. Makanya para pelatih harus ekstra untuk membentuk mereka seperti sekarang ini. Ditambah lagi dengan memiliki sedikitnya tiga atlet lulusan pendidikan olahraga yang siap dan mengerti betul apa yang harus mereka ajarkan untuk mengembangkan skill para pemain lain.”

b. Pertanyaan: Bagaimana cara berkomunikasi dengan para atlet tim softball Kota Cilegon?

Jawaban:

“Kita saling mendekatkan diri saja, kita pelajari satu persatu karakter dari mereka. Apa yang mereka butuhkan kita ungkapkan. buat mereka nyaman dengan cara kita ajarkan. Sharing tentang perkembangan mereka, dari situ akan terjalin proses aktivitas komunikasi yang diperlukan.”

c. Pertanyaan: Faktor pendukung seperti apa yang dapat menjadikan aktivitas komunikasi berjalan baik di lapangan?

Jawaban:

“Yang pertama, para pelatih, atlet senior dan junior harus saling mengakrabkan diri dan terbuka. Sikap keterbukaan dari kita semua yang menjadikan komunikasi berjalan baik. Yang kedua, harus mendukung satu sama lain. Di dalam sebuah tim, dukungan dan kerjasama adalah suatu kewajiban. saling berkomunikasi satu sama lain juga dapat meningkatkan kreativitas dalam kegiatan. Dimana pelatih juga memberi tau apa yang kurang dalam diri mereka masing-masing.”

d. Pertanyaan: Hal apa yang menarik dalam melatih softball?

Jawaban:

“Softball adalah olahraga yang menarik, dimana pelatih, pemain, maupun penonton ikut bersorak memberi dukungan. Di dalam lapangan, para pemain diharuskan terus memberikan dukungan berupa masukan untuk teman-teman yang sedang bertanding. Yel-yel dari pemain maupun penonton juga terus di suarakan agar tim yang kita dukung bersemangat. baik saat kita bertahan ataupun meyerang, di situlah trik-trik indah mereka mainkan.”

e. Pertanyaan: Hal yang dipersiapkan untuk bertanding seperti apa?

Jawaban:

“Mental. Bagaimana kita menyiapkan mental kita dan bagaimana kita menjatuhkan mental lawan. Dari latihan rutin dan informasi yang telah kita berikan selama latihan, harus benar-benar dipahami dilapangan. Makanya tiap proses komunikasi yang kita berikan kepada para atlet, itu yang menjadi keperluan mereka selama bertanding. Arahan kepada setiap atlet harus tertuju dengan benar.”

f. Pertanyaan : Prestasi apa saja yang telah dicapai tim softball Kota Cilegon?

Jawaban :

“Dimulai dari awal terbentuknya tim softball Kota Cilegon tahun 2006, atlet putra dan putri mendapat peringkat tiga pada event Porprov II Banten. Selanjutnya Event Porprov III Banten tahun 2010, tim putra mendapat peringkat tiga dan tim putri mendapat peringkat dua. Terakhir pada Event Porprov IV 2014 Banten, tim softball Kota Cilegon baik atlet putra maupun putri tidak mendapatkan juara.”

g. Pertanyaan : Apa Kendala Tim Softball Cilegon sehingga tidak bisa mendapat juara?

Jawaban :

“pada tahun-tahun sebelumnya, atlet yang biasa ikut dalam kejuaraan ini dapat membantu tim. Tetapi di tahun 2014, mereka terganjal oleh

aktivitas diluar softball. Ada yang kerja, Kuliah jauh, dan tidak bisa mengambil cuti. menyebabkan kekurangan kekuatan pada tim Cilegon. Terpaksa kita banyak mengambil pemain junior untuk menutupinya.”

h. Pertanyaan : Apa proses komunikasi pada atlet baru kurang berjalan dengan baik?

Jawaban :

“Sebenarnya kami melakukan yang terbaik, entah kesalahan dari penyampaian kita atau justru mereka yang kurang menyerap dari apa yang kita ajarkan. Kita Cuma bisa maklum saja, karena dengan anak-anak seusia mereka belum bisa memegang tanggung jawab sepenuhnya.”

i. Pertanyaan : Faktor penghambat apa yang menjadikan aktivitas komunikasi berjalan tidak baik?

Jawaban :

“Ya hampir semua pelatih berpendapat sama. Dari segi angkatan berpengaruh dalam penyampaian pesan, Adanya masalah pribadi diluar organisasi yang mengganggu ke lapangan.

j. Pertanyaan : Sikap bapak sebagai pelatih supaya komunikasi antara pelatih dan atlet berjalan dengan baik bagaimana?

Jawaban :

“Santai dan terbuka saja, bagus sekali kalau mereka sampai menceritakan masalah yang dihadapi. Kita kan setidaknya bisa kasih masukan ke mereka sehingga proses latihan tidak terganggu.”

k. Pertanyaan : Apa sudah diterapkan kepada para atlet?

Jawaban :

“Sudah, tapi apa boleh buat. banyak alasan mereka untuk tidak menceritakannya.”

III. Biodata Asep Sunarya

- Informan : Pelatih Putra Tim Softball Kota Cilegon
- Nama : Asep Sunarya
- Tempat/Tgl Lahir : Bandung, 9 Mei 1979
- Waktu : 28 Maret 2015
- Tempat : Lapangan Al-Qodar Cilegon

1. Transkrip Wawancara Asep Sunarya

Wawancara ini dilakukan pada Rabu, 28 Maret 2015 pada pukul 15.00 WIB. Wawancara dengan Asep Sunarya. ini dilakukan di Lapangan Al-Qodar Cilegon.

a. Pertanyaan: Termasuk mudahkah melakukan proses aktivitas komunikasi kepada para atlet?

Jawaban:

“Gampang-gampang susah sebenarnya. dimana kita harus bisa menempatkan diri juga. dengan adanya pendekatan interpersonal kepada atlet, biasanya dengan sendirinya mereka akan terbuka.”

b. Pertanyaan: Bagaimana cara yang pelatih lakukan untuk mendapat komunikasi yang baik dari atlet?

Jawaban:

“Sering berbaur dengan mereka, di luar maupun di lapangan. Anggaphlah kita bagian dari mereka juga. atlet justru senang kalau bisa banyak berkomunikasi dengan pelatih. mereka dianggap lebih dihargai bukan hanya sekedar pemain yang kita suruh-suruh saja.”

c. Pertanyaan: Adakah masalah yang mengganggu berjalannya proses komunikasi antara pelatih dan atlet?

Jawaban:

“Pasti ada, tidak semua proses komunikasi bisa berjalan dengan baik. Banyak kendala yang terjadi dalam menghadapi para atlet.”

d. Pertanyaan: Apa yang mengganggu proses komunikasinya?

Jawaban:

“Semua orang punya masalah. kadang yang tidak ada juga bisa dijadikan masalah. bawaan dari diri masing-masing pribadi saja. Ada yang bermasalah dengan latihan itu sendiri, dengan keluarga, sekolah, pasangan. Sehingga di lapangan terbawa dan menyebabkan kurang berkonsentrasi dengan apa yang kita perintahkan. Jadi mereka cenderung berdiam diri di lapangan.

e. Pertanyaan: Sikap bapak sebagai pelatih supaya komunikasi antara pelatih dan atlet berjalan baik bagaimana?

Jawaban:

“Ajak mereka bicara dengan baik. Minta keterbukaan dari mereka yang memiliki masalah. Karena dengan adanya situasi yang mengganggu seperti itu akan menjadikan pengaruh buat yang lainnya juga.

f. Pertanyaan : Apa harapan bapak untuk terjadinya aktivitas komunikasi di lapangan?

Jawaban :

“Pemikiran kita bersatu, jangan ada selisih paham nantinya di lapangan. Dengan informasi yang kita sampaikan atau mungkin ada tambahan dari para atlet bisa menjadikan tujuan tim ini berjalan dengan baik. Kedekatan antara pelatih dan atletpun semakin terjalin. Informasi dan pesan yang kita sampaikan bisa diserap dengan baik juga nantinya.”

IV. Biodata Dimas Setyo

- Informan : Atlet putra Tim Softball Kota Cilegon
- Nama : Dimas Setyo
- Tempat/Tgl Lahir : Serang, 11 April 1989
- Waktu : 28 Maret 2015
- Tempat : Lapangan Al-Qodar Cilegon

1. Transkrip Wawancara Dimas Setyo

Wawancara ini dilakukan pada Rabu, 28 Maret 2015 pada pukul 16.00 WIB. Wawancara dengan Atlet Softball Dimas Setyo ini dilakukan di Lapangan Al-Qodar Cilegon.

a. **Pertanyaan: Apa ada kendala dalam proses komunikasi dengan pelatih?**

Jawaban:

“Kalo hanya komunikasi saya pikir tidak memiliki kendala dengan mereka. Hampir sepuluh tahun saya kenal dan akrab dengan beliau. Yang penting bisa menempatkan posisi kita dengan pelatih. Setiap akhir latihan biasanya saya bertukar pikiran dengan mereka. kadang mereka juga meminta saya untuk mengevaluasi hasil latihan di lapangan. Katanya agar memudahkan dan lebih bisa dimengerti dalam penyampaian dengan para atlet lain.”

b. **Pertanyaan: Proses komunikasi apa yang biasa dibicarakan di lapangan dengan pelatih?**

Jawaban:

“Kalau sedang latihan, saya sering meminta kepada pelatih untuk meningkatkan performa dan keterampilan saya. Tidak jarang juga saya meminta tolong kepada beliau untuk mendampingi saya langsung dalam berlatih. Sambil melakukan latihan dengan beliau, saya juga membicarakan tentang taktik, strategi, susunan pemain, serta penempatan pemain nantinya.”

c. Pertanyaan: Kendala apa yang menyebabkan proses komunikasi dengan pelatih tidak berjalan dengan baik?

Jawaban:

“Ya pasti masih merasa canggung walaupun sudah kenal lama. Kadang apa yang kita ingin ungkapkan tidak bisa dibicarakan. seperti masalah pribadi yang seharusnya bukan menjadi masalah mereka. Malu kalau harus dibicarakan dengan pelatih. Tapi dari situ saya juga merasakan dampak jeleknya. Yang biasanya saya kerap bercanda atau banyak bicara dengan pelatih maupun teman jadi seperti tidak biasanya. Mungkin ego dari kitanya yang belum bisa diperbaiki.”

d. Pertanyaan: Kendala apalagi biasanya yang menyebabkan proses komunikasi dengan pelatih berkurang?

Jawaban:

“Kebanyakan dari kita pelajar, kadang kegiatan kita di luar lapangan yang bisa mengganggu dan mengurangi porsi latihan. Jadi sering tidak dapat datang untuk berlatih. Banyak informasi yang kita lewatkan dari pelatih akibat dari itu. Apalagi yang sudah bekerja, padatnya aktivitas mereka bisa membuat jauh dari informasi pelatih. Yang di lapangan saja kadang begitu, kalau atlet sedang penuh di lapangan jumlah alat tidak memadai, mau tidak mau kita harus bergantian alat. Komunikasi kadang bisa terganggu dan pesan yang disampaikan oleh pelatih di lapangan kadang tidak sama.”

e. Pertanyaan: Menurut anda, masalah pribadi bisa menjadi kendala proses komunikasi antara pelatih dengan atlet di lapangan?

Jawaban:

“Pasti, saya pun merasakan itu. Tapi menurut saya, untuk atlet yang sudah senior jumlahnya bisa dibilang minim. Saya dan teman-teman yang senior berusaha untuk menghindari hal tersebut. Sebenarnya kalau sudah merasa cinta sama olahraga ini, masalah bisa hilang di lapangan.”

f. Pertanyaan : Faktor pendukung proses aktivitas komunikasi antara pelatih dan atlet di lapangan seperti apa?

Jawaban :

“Motif, kedekatan, dan keterbukaan kita para atlet yang menjadikan proses komunikasi berjalan baik dengan pelatih. Para pelatih sudah

pasti ingin memberikan yang terbaik untuk kita. Ingin merangkul kita dengan kegiatan yang mereka lakukan. tinggal kitanya saja yang juga harus bersikap demikian dengan para pelatih.”

V. Biodata Ali Rizky

- Informan : Atlet putra Tim Softball Kota Cilegon
- Nama : Ali Rizky
- Tempat/Tgl Lahir : Serang, 6 Januari 1990
- Waktu : 28 Maret 2015
- Tempat : Lapangan Al-Qodar Cilegon

1. Transkrip Wawancara Ali Rizky

Wawancara ini dilakukan pada Rabu, 28 Maret 2015 pada pukul 16.30 WIB. Wawancara dengan Atlet Softball Ali Rizky ini dilakukan di Lapangan Al-Qodar Cilegon.

a. Pertanyaan: Aktivitas komunikasi apa yang anda lakukan dengan pelatih di lapangan?

Jawaban:

“Ya selayaknya antara pemain sama pelatihnya saja. membicarakan tentang porsi latihan, evaluasi latihan selama ini, pertandingan, pengembangan skill.”

b. Pertanyaan: Bagaimana cara anda meningkatkan aktivitas komunikasi dengan pelatih?

Jawaban:

“Kita harus dekat dengan para pelatih, motif kita untuk berlatih itu bagaimana. ya kita harus terbuka saja. anggap saja mereka bagian dari keluarga atau teman untuk berbicara.”

c. Pertanyaan: Apa pelatih sering mengajak komunikasi dengan atletnya?

Jawaban:

”Sudah pasti, saya rasa sudah jadi kewajiban pelatih untuk dekat dan mengenal para atletnya.”

d. Pertanyaan: Bagaimana cara pelatih mendekati diri kepada atlet menurut anda?

Jawaban:

”Mereka para pelatih ada di lapangan, menginstruksikan kita, melihat kita berlatih. Sudah pasti terlihat dengan jelas bagaimana pergerakan kita dan apa yang akan disampaikan oleh mereka. Dengan cara memberikan arahan kepada para atlet, itu juga sudah merupakan cara mendekati diri buat kita. Selain itu, teguran dari seorang pelatih akan membuat kita dihargai. berarti kita dianggap ada di lapangan dan ingin tau kemampuan kita.”

e. Pertanyaan : Faktor penghambat apa yang menjadikan proses komunikasi antara pelatih dan atlet terganggu?

Jawaban :

“Masalah dari masing-masing atlet saja yang menjadi penyebab. Faktor bawaan juga bisa mengganggu proses komunikasi antara pelatih dan atlet. Termasuk saya sendiri, kalau lagi ada masalah di kampus, keluarga, dengan pacar apalagi. Bisa terbawa ke lapangan. Bikin konsentrasi saya kacau biasanya. Untuk berbicara dengan teman saja kadang bisa tidak nyaman, apalagi dengan pelatih.”

f. Pertanyaan : Menurut anda, apakah atlet junior sering menjadi kendala berlangsungnya proses komunikasi dengan pelatih di lapangan?

Jawaban :

“Para atlet junior mungkin tidak banyak merasakan itu. Kebanyakan dari mereka kurang bersikap dewasa saja. Yang saya perhatikan dari para pelatih dan atlet senior yang membimbing mereka harus lebih ekstra dalam mengajarkan dan mengawasi mereka. Cara bicara kepada mereka pun harus berhati-hati. Agar mereka jangan sampai tersinggung dengan yang pelatih atau senior mereka ucapkan dilapangan. Biasanya mereka menganggap ucapan keras dari kita adalah sebuah ungkapan

ketidaksenangan kita. Padahal itu adalah dorongan agar mereka bisa lebih lagi dari apa yang kita punya sekarang ini. Atlet junior sangat susah untuk lebih terbuka kepada kita, dengan permasalahan mereka yang tidak pernah mereka katakan kepada kita. Itu bisa menjadi kendala dalam berkomunikasi untuk penyampaian pesan ke mereka.”

g. Pertanyaan : Dari segi fasilitas dari tim softball Kota Cilegon, apa menjadi kendala bagi para atlet?

Jawaban :

“Kalau bagi atlet senior ini bukan suatu kendala, kita tahu begini keadaannya sekarang. Yang kita tahu, pelatih dan pengurus yang lain terus berupaya untuk mendapat hasil yang baik. Kalau dibilang kendala sih ada, seperti pergantian alat itu. Komunikasi dengan pelatih bisa terhambat nantinya.”

VI. Biodata Wahyu Permaji

- Informan : Atlet putra Tim Softball Kota Cilegon
- Nama : Wahyu Permaji
- Tempat/Tgl Lahir : Serang, 3 Desember 1998
- Waktu : 28 Maret 2015
- Tempat : Lapangan Al-Qodar Cilegon

1. Transkrip Wawancara Wahyu Permaji

Wawancara ini dilakukan pada Rabu, 28 Maret 2015 pada pukul 17.00 WIB. Wawancara dengan Atlet Softball Wahyu Permaji ini dilakukan di Lapangan Al-Qodar Cilegon.

a. Pertanyaan: Apa anda sebagai atlet junior merasa dekat dengan pelatih?

Jawaban:

“Kami masih mencoba membiasakan diri dan lebih beradaptasi dengan lingkungan baru ini. Baik itu antara pelatih, atlet yang sudah senior maupun dengan teman-teman junior yang lainnya.

b. Pertanyaan: Seberapa seringkah aktivitas komunikasi anda dengan pelatih berlangsung?

Jawaban:

“Saya dan junior yang lain tidak begitu sering berbicara dengan pelatih. Kecuali pada saat evaluasi di akhir latihan. Itu juga kalau pelatih bertanya kepada kita. Mungkin rasa percaya diri yang kurang dari kita dan tidak tahu apa yang harus ditanyakan ke mereka.”

c. Pertanyaan : Bagaimana cara pelatih mendekati diri dengan atlet?

Jawaban:

“Untuk saya pribadi yang dirasakan. Para pelatih sering mendekat ke saya dan teman-teman yang sedang kumpul bila istirahat latihan. Pelatih ikut bicara kepada kita. Sering juga memberikan nasehat di sela-sela istirahat itu. Mereka ingin agar pemikiran kita sesama atlet di lapangan bisa menyatu. Sikap terbuka saja sama teman-teman yang lain termasuk kepada pelatih juga. Yang paling terasa adalah pada waktu sharing diakhir latihan. Dimana saya sebagai junior di tim ini bisa sedikit leluasa kepada pelatih untuk tau apa kekurangan yang saya punya.”

d. Pertanyaan : Faktor pendukung apa yang bisa menjadikan proses komunikasi antara pelatih dan atlet berjalan baik?

Jawaban:

“Dengan sikap pelatih yang terbuka, bertanggung jawab dan terus memberikan motivasi kepada setiap atlet. Itu sudah termasuk faktor pendukung. Komunikasi akan terus berjalan dengan semestinya. Feedback antara pelatih dan atlet juga akan didapatkan.”

e. Pertanyaan : Apakah menurut anda atlet junior bisa menjadi kendala dalam melakukan aktivitas komunikasi?

Jawaban :

“Sepertinya begitu. Yang saya rasakan dari melihat cara pelatih berkomunikasi dengan kita. Mereka dengan halus berbicara dengan kita dalam proses latihan, sedangkan kita hanya diam dan mungkin berfikir

sudah mengerti saja apa yang disampaikan tanpa bertanya keluhan atau kekurangan apa yang harus kita tingkatkan.”

- f. Pertanyaan : Setujukah anda dengan pernyataan pelatih yang menyebutkan kalau masalah pribadi dapat mengganggu proses komunikasi di lapangan?**

Jawaban :

“iya, karena kalau pikiran kita lagi ga enak pasti dibawa sampai ke lapangan nantinya. Seperti masalah di sekolah, di rumah, maupun masalah tentang hubungan saya.”

- g. Pertanyaan : Bagaimana sikap anda agar proses komunikasi dengan pelatih berjalan dengan lancar?**

Jawaban :

“Saya masih berusaha untuk mendekati diri dan terbuka dengan pelatih. Saya juga ingin berkembang dalam olahraga ini, makanya harus banyak bertanya kepada pelatih agar dapat lebih berkembang. Intinya proses komunikasi itu perlu sekali dalam meningkatkan kualitas permainan.”

No	Tgl / thn	Kegiatan	Paraf

Serang,20.....

Mengetahui
Ketua Jurusan

Neka Fitriyah, S.Sos, M.Si
NIP. 197708112005012003

LAMPIRAN:

1. Kartu ini harus dibawa setiap kali bimbingan dan dipertukarkan ketika pendaftran skripsi/ komprehenstif.
2. Syarat Sidang Skripsi:
 1. ACC Sidang Dosen Pembimbing 1 & 2
 2. Mengisi Form Pendaftran Sidang & Pernyataan Originalitas Skripsi
 3. Mengisi Form Biodata Pembuatan Juzrah dan Transkrip Nilai
 4. Surat Bebas SPP dari BAKUK
 5. Melampirkan Juzrah SKA
 6. Transkrip Nilai Sementara
 7. Foto Hitam Putih 4x6=3 lembar, 3x4=3 lembar, foto berwarna 3x4=4 lembar
 8. Soft Cover Skripsi 3 Bunch (tdl pembimbing 1 & 2 serta dekan)
 9. Serifikat Field Trip 1 Bunch
 10. Buku Bimbingan Akademik dan Buku Bimbingan Skripsi
 11. Serifikat Taqfi dari Prodi Ilmu Komunikasi
 12. Kartu Sit-in Sidang (Maksimal 5 x Pertemuan)

BUKU BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI ILMU KOMUNIKASI
FISIP UNTIRTA



Nama : KIKI RIZKI AMRULLOH
 NIM : 666 208 3121
 Dosen Pembimbing : 1. Nla Kanja
 2. Burhanudin
 Judul Skripsi : **Aktivitas Komunikasi Antarprabd**
Antara Relatih dan Atlet Softball
Kota Cilegon.

No	Tgl/thn	Kegiatan	Paraf
1	11. Okt 2013	Revisi teori penetrasi sosial dijabarkan	AL
	22. Nov '13	Revisi bab II	AL
	20. Mei 2014	Mengeraikan draft	AL
	30 Mei '14	- Kembangkan azh & fokus penelitian - bab II - perbaiki tata cara penulisan	AL
	9/Septabr/14	kurir jidat - talaam lempang format - Verpm' lrs	AL
	24/ Feb '15	Revisi bab 1-3	AL
	26/ Feb '15	- Two ways Conn - T. Competree - Key informant (bab II)	AL
	2/ 2015	Perbaikan teknik penulisan (saranan) - LBM keystem	AL
	24/ 2015	Perbaikan teknik LBM	AL
	24/4/2015	Acc online	AL
	6/5 2015	- soft bal Gleser ?	AL
	21/ 2015	- soft penduan wawancara - ACC. outline	AL

No	Tgl/thn	Kegiatan	Paraf
	24/6/2015	Perbaiki bab IV	AL
	2/7/2015	- Perbaiki jembolok (LBM) dan - Data transkrip wawancara	AL
		Acc bab IV	AL
		Acc bab V Simpulan abstrak	AL
	5/8/2015	- Transkrip wawancara tulung di lampirkan.	AL
	14/8/2015	Acc online skripsi.	AL
		Perbaiki abstrak, hasil penulisan dan Teknik penulisan	AL
	14/8/2015	Acc online skripsi	AL

RIWAYAT HIDUP

I. DATA DIRI

Nama : Kiki Rizki Amirulloh
Nama Panggilan : Kiki
NIM : 6662083121
Tempat Tanggal Lahir : Serang, 28 Agustus 1989
Agama : Islam
Alamat : Link. Sekong Rt 001/002 Merak Cilegon
Telp : 087871383044
E-mail : Keyz51@Yahoo.com
Hobi : Olahraga, Jalan-jalan, Main Game
Tinggi Badan / Berat Badan : 165 cm / 50 kg.



II. PENDIDIKAN FORMAL

1993-1995 : TK Bina Insan Pulomerak
1995-2001 : SD Negeri Wilulang
2001-2004 : SMP Negeri 3 Cilegon
2004-2007 : SMA Negeri 4 Cilegon
2008-2015 : Konsentrasi Humas, Ilmu Komunikasi FISIP
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang